

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DAN PRESTASI
PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRASWASTA
SISWA KELAS III BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



**Disusun oleh :
Khairul Alim
05504241016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, April 2012

Dosen Pembimbing



Moch. Solikin, M.Kes.
NIP. 19680404 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DAN PRESTASI PRAKTIK
INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRASWASTA SISWA KELAS III
BIDANG KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

KHAIRUL ALIM
NIM. 05504241016

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 11 Mei 2012**

	Nama Lengkap dan Gelar	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji	: Moch. Solikin, M. Kes.		2/7 - 2012
Sekretaris Penguji	: Sukaswanto, M.Pd.		3/7 - 2012
Penguji Utama	: Lilik Chaerul Yuswono, M.Pd.		2/7 - 2012

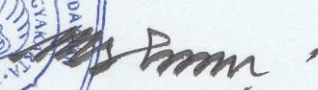
Yogyakarta, Juli 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Mei 2012

Mahasiswa



Khairul Alim

NIM. 05504241016

MOTTO

- *"Ilmu membuat hidup menjadi mudah, seni membuat hidup menjadi indah, iman membuat hidup menjadi terarah" (Pak Ustad)*
- *Life is Change (Hidup adalah perubahan)*
- *"Orang sukses adalah orang yang mengetahui dan mendapatkan apa yang ia inginkan, orang bodoh adalah orang yang tidak mengetahui apa yang ia inginkan" (The Secret)*
- *"Seorang pejuang sejati tak akan pernah menyerah sebelum mencapai kemenangan" (Genji San)*
- *Turn left go a head (Dishub & Poltabes Jogja)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Karya Sederhana ini Kupersembahkan Untuk:

- 1. Yang tercinta dan tersayang di hatiku Ayahanda & Ibunda Yang Siang Malam Mendoakan Aq,,serta Adikku yang telah banyak membantu SKRIPSI INI.*
- 2. Semua Dosen jurusan otomotif fakultas teknik yang telah membimbing dan mendidik saya di kampus. Terima Kasih atas semua jasanya....*
- 3. Teman-temanku yang selalu menemani & membantuku Kelas A angkatan 2005.*
- 4. Seluruh Saudara dan kerabat family serta teman-teman yang telah membantu.*
- 5. Sahabat Akrabku yang telah membantu menuju perubahan.*

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DAN PRESTASI
PRAKTIK INDUSTRI DENGAN MINAT BERWIRASWASTA
SISWA KELAS III BIDANG KEAHLIAN
TEKNIK KENDARAAN RINGAN
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

Oleh
Khairul Alim
05504241016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui hubungan antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. (2) Mengetahui hubungan antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. (3) Mengetahui hubungan antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah populasi 144 siswa kelas III jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Validitas instrumen diuji menggunakan *expert judgement* dan uji empiris menggunakan korelasi *Product Moment*. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Alpha cronbach*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji persyaratan analisis dan analisis korelasi dengan bantuan komputer program *Microsoft Excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,313. (2) Ada hubungan yang positif antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,221. (3) Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,366.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya serta sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Tidak ada daya dan upaya melainkan atas segala kehendak-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta” dapat diselesaikan.

Skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dorongan, nasehat, dan bantuan berbagai pihak dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tulus terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rachmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku rektor UNY.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd., M.T., selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Sukaswanto, M.Pd., selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Moch. Solikin, M.Kes. selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi.

6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak Ridho, S.Pd. salah satu Guru di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang selalu siap dimintai keterangan dan nasihat-nasihatnya guna penyelesaian Tugas Akhir Skripsi dan Staf guru-guru pengajar di Bengkel SMK PIRI 1 Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kerja samanya.
8. Ayah, Ibu, dan Adikku di rumah yang senantiasa mendo'akan dan memberi dorongan semangat agar menjadi anak yang sholeh dan berguna, serta membantu dalam perjuangan hidup.
9. Teman-teman kelas A angkatan 2005 seperjuangan, terima kasih atas dukungan dan canda tawanya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi.

Disadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan. Akhir kata, semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri, pihak akademis, dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	14
1.Minat	14
2.Wiraswasta	16
3.Prestasi Belajar	18
4. Praktik Industri	24
B. Kerangka Berfikir	31
C. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	
a. Tempat dan Waktu Penelitian	35
b. Paradigma Penelitian	35
B. Populasi	36
C. Sampel	37
D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Coba Instrumen	44
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	52
B. Uji Prasyarat Analisis	65
C. Ujian Hipotesis	72
D. Pembahasan	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Implikasi.....	80
C. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah populasi penelitian	37
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Minat Berwiraswasta	41
Tabel 3. Pemberian skor untuk item pertanyaan atau pernyataan.....	43
Tabel 4. Form nilai akhir siswa	43
Tabel 5. Nilai r interpersepsi	47
Tabel 6. Output SPSS Uji multikolinieritas.....	48
Tabel 7 Interpretasi koefisien korelasi.....	51
Tabel 8. Hasil tanggapan responden mengenai perasaan tertarik.....	53
Tabel 9. Hasil tanggapan responden mengenai perhatian.....	54
Tabel 10. Hasil tanggapan responden mengenai usaha.....	55
Tabel 11. Distribusi frekuensi data minat berwiraswasta	57
Tabel 12. Distribusi frekuensi data prestasi belajar	60
Tabel 13. Distribusi frekuensi data prestasi praktik industri	63
Tabel 14. Uji normalitas data prestasi belajar siswa	66
Tabel 15. Uji normalitas data prestasi praktik industri	68
Tabel 16. Uji normalitas data minat berwiraswasta	69
Tabel 17. Hasil uji linearitas variabel X_1 dengan Y.....	70
Tabel 18. Hasil uji linearitas variabel X_2 dengan Y.....	71
Tabel 19. Hasil uji linearitas variabel X_1 dan X_2 dengan Y.....	72

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Tamatan Siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta.....	9
Grafik 2. Distribusi jawaban responden mengenai perasaan tertarik	53
Grafik 3. Distribusi jawaban responden mengenai perhatian.....	54
Grafik 4. Distribusi jawaban responden mengenai usaha.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Paradigma penelitian.....	36
Gambar 2. Histogram data minat berwiraswasta	58
Gambar 3. Histogram data prestasi belajar	61
Gambar 4. Histogram data praktik industri	64

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Penelusuran Alumni SMK PIRI 1 Yogyakarta	86
Lampiran 2. Angket	87
Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi	90
Lampiran 4. Surat Permohonan Ijin Observasi	94
Lampiran 5. Surat Permohonan Ijin Penelitian	95
Lampiran 6. Surat Keterangan Ijin Penelitian	96
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	97
Lampiran 8. Lembar Bimbingan	98
Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pinjam	99
Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Teori	100
Lampiran 11. Surat Keterangan Selesai Penelitian	101
Lampiran 12. Daftar Nilai Kompetensi Siswa	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat untuk menghadapi era globalisasi, bukan hanya masyarakat terpencil saja bahkan seluruh negara berusaha untuk menghadapi perdagangan bebas, begitu pula dengan Negara Indonesia yang terus mengembangkan seluruh aspek untuk menghadapi era globalisasi. Sumber daya manusia yang handal menjadi salah satu tujuan dari aspek pengembangan tersebut, karena sangat dibutuhkan para tenaga kerja yang berkualitas dan handal di bidangnya masing-masing.

Di dalam UU no. 20 SISDIKNAS tahun 2003 ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan mampu memandirikan siswa didik. Dengan beberapa acuan perundangan tersebut jelas bahwa lembaga pendidikan harus mampu membuat sistem pendidikan yang mampu melaksanakan tujuan dari pendidikan, peningkatan prestasi bisa didapat dari peningkatan mutu pendidikan di sekolah, sebab sekolah merupakan penyelenggara pendidikan.

Disamping itu, pendidikan memegang peranan penting dalam pembaharuan dan pembangunan. Untuk itu tugas pendidikan akan lebih berat lagi khususnya dalam menyiapkan sumber daya manusia sebagaimana yang diperlukan dalam proses pembangunan. Proses pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama yang dilaksanakan dalam wadah pendidikan

formal atau non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sekolah kejuruan yang bertugas untuk menyiapkan siswa-siswa menjadi tenaga kerja untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.

Usaha untuk memenuhi pengembangan aspek-aspek tersebut tidak luput pula pada pengembangan dalam bidang pendidikan, dimana pendidikan di Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satunya seperti yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas yaitu tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, dan mencari solusi bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam meningkatkan suatu karya yang bermutu dan mampu bersaing agar kemajuan bangsa dapat tercapai. Tentu saja sebuah kemajuan dan tujuan dapat terpenuhi apabila ada usaha dari pihak-pihak terkait yang saling bekerja sama, kemajuan ini akan dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran yang berkualitas agar dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, profesional, mempunyai rencana pandangan jauh kedepan yang positif serta memiliki keterampilan dalam bidangnya sehingga mampu memenuhi tuntutan ekonomi nantinya.

Terkait dengan upaya pengembangan pendidikan di Indonesia diprogramkan pada salah satu lembaga pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan berbasis keterampilan dibidang produktif ini merupakan pilihan yang tepat karena SMK bertujuan untuk mencetak lulusannya menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi serta dapat mengembangkan kemampuan dalam

dunia usaha, dunia kerja dan pendidikan perguruan tinggi. Lebih jauh dijelaskan dalam “Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, tujuan penyelenggaraan SMK adalah bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja mengembangkan sikap profesional”.

Jika merujuk pada surat Keputusan Mendikbud nomor 0490/U/1990, tujuan SMK dapat diuraikan sebagai berikut :

“Tujuan SMK adalah : (1) Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih dan atau meluaskan pendidikan dasar. (2) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan sekitar. (3) Meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan pengembangan ilmu, teknologi dan kesenian. (4) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional”.

Tujuan SMK di atas disimpulkan bahwa SMK mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga mandiri yang kompeten dalam bidangnya, SMK membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang dipilihnya dan tentu saja dapat bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka sekolah sangat mengharuskan mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan siswa ketertarikannya pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan siswa SMK melalui pengalaman kerja secara langsung (PI) pada Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program studi siswa yang bersangkutan.

Pemerintah telah mencanangkan Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilaksanakan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun pelaksanaannya dimulai pada tahun ajaran 1998/ 1999. Kegiatan ini dilaksanakan secara terpadu dimana kegiatan PI ini merupakan salah satu program Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan kegiatan belajar sambil bekerja dengan tujuan memperoleh pengalaman dan salah satu upaya untuk membekali siswa agar handal dan mampu bersaing serta mengenal dunia usaha yang bertujuan akhir untuk dapat menggiring siswa kearah wirausaha.

Permasalahan minat berwirausaha berkaitan dengan banyak faktor baik dari diri siswa (internal) misalnya prestasi belajar, motivasi, sikap, minat, maupun kondisi fisiologis seperti kesehatan dan panca indera. Contohnya adalah kurangnya pandangan siswa pada dunia wirausaha dan kurangnya keinginan dari siswa itu sendiri untuk membuka usaha maupun dari faktor dari luar diri siswa itu sendiri (Eksternal), misalnya dari, pengalaman, peluang, lingkungan sekolah, lingkungan sekitar siswa lingkungan masyarakat atau dari lingkungan keluarga siswa. Contohnya kurangnya dukungan dari orang tua siswa untuk membuka usaha setelah lulus dari bangku sekolah misalnya perekonomian keluarga yang kurang, dan bagaimana peran aktif guru pembimbing dan pihak sekolah didalam mendampingi siswanya saat pelaksanaan praktik industri

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan, pengalaman dan pengetahuan merupakan beberapa faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha. Pengalaman yang didapat seseorang dapat mempengaruhi pola cara berfikir. Pola berfikir yang dimiliki akan mempengaruhi pola kehidupan seseorang selanjutnya baik di lingkungan sekolah, keluarga dan cara bersosial terhadap masyarakat. Dengan demikian seseorang yang memperoleh banyak pengalaman mengenai kewirausahaan baik yang diperoleh dari lingkungan keluarga ataupun sekolah akan menjadikan seseorang tersebut memiliki orientasi terhadap bidang kewirausahaan. Maka pengaruh faktor pengalaman sebagai salah satu faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha. Sebagai pendalaman wirausaha untuk itu, siswa disini sangat membutuhkan pembelajaran sebelumnya agar mendapatkan pengalaman dan kemampuan terkait dengan kewirausahaan. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan (SMK) diharapkan mampu membekali siswa dengan berbagai bentuk pengalaman melalui pembelajaran yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Terkait dengan uraian di atas SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki misi untuk mencetak generasi muda yang dapat bersaing di DU/ DI (Dunia Usaha/ Dunia Industri), instansi terkait, membentuk mekanisme kerja yang harmonis, Kurikulum SMK Edisi 1999 dan ME dalam rangka menghasilkan tamatan yang professional, mengisi kebutuhan tenaga kerja menengah yang beriman, terampil, handal serta berkembang sesuai dengan kemajuan IPTEK sehingga terwujud manusia

Indonesia seutuhnya sehingga siswa termotivasi untuk meraih kesuksesan sesuai dengan bakat dan dan potensinya serta mampu berkompetisi dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan rangkaian pembelajaran antara lain pembelajaran kewirausahaan dan Praktik Industri (PI). Pembelajaran tersebut Praktik Industri merupakan kegiatan pembelajaran secara langsung dimana siswa terjun berada di Dunia Industri. Dengan demikian penelitian ini fokus kepada kegiatan Praktik Industri sebagai salah satu pembelajaran kewirausahaan bagi siswa.

Praktik Industri (PI) pada SMK PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan pada semester V dalam kurun waktu 4 sampai 6 bulan. Setelah melaksanakan Praktik Industri diharapkan peserta didik mampu menyerap berbagai pengalaman, pengetahuan dan kemampuan, baik dalam proses produksi, pelayanan terhadap konsumen hingga pada strategi pemasaran yang diterapkan. Dengan berbagai pengalaman tersebut tersebut peserta didik dapat memiliki gambaran tentang dunia usaha dan secara tidak langsung dapat mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri. Sehingga dapat digunakan sebagai gambaran tentang dunia usaha khususnya yang bergerak dibidang otomotif dan digunakan sebagai bekal ilmu untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sehingga SMK PIRI 1 Yogyakarta dapat menghasilkan siswa yang bekerja mandiri untuk menjadi wirausaha yang handal dibidangnya.

Kegiatan praktik industri terdiri dari beberapa tahap antara lain tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan antara lain

persiapan administrasi Praktik Industri, pembentukan guru pembimbing, rekrutmen Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) mulai kelas XII dengan melalui seleksi dari perusahaan dan pembekalan siswa yang dilaksanakan disekolah sebelum pelaksanaan Praktik Industri. Pada tahap ini seluruh kegiatan dikendalikan dan dilaksanakan langsung di sekolah. Pada pembekalan praktik industri terlihat bahwa pembekalan yang di berikan oleh sekolah kurang, sehingga pada saat pelaksanaan praktik industri para siswa masih canggung dalam pelaksanaan praktik industri dilapangan. Seperti misalnya mereka pada saat pembekalan di sekolah tidak dikenalkan sebelumnya bagaimana nanti keadaan di dunia industri terkait dengan peralatan industri sampai dengan lingkungan industri itu sendiri. Kurang maksimalnya pengenalan sebelumnya mengenai peralatan yang lebih canggih dibandingkan pralatan yang ada di sekolah, sehingga yang terjadi siswa tidak dapat menggunakan peralatan-peralatan yang canggih/modern yang dimiliki dunia industri.

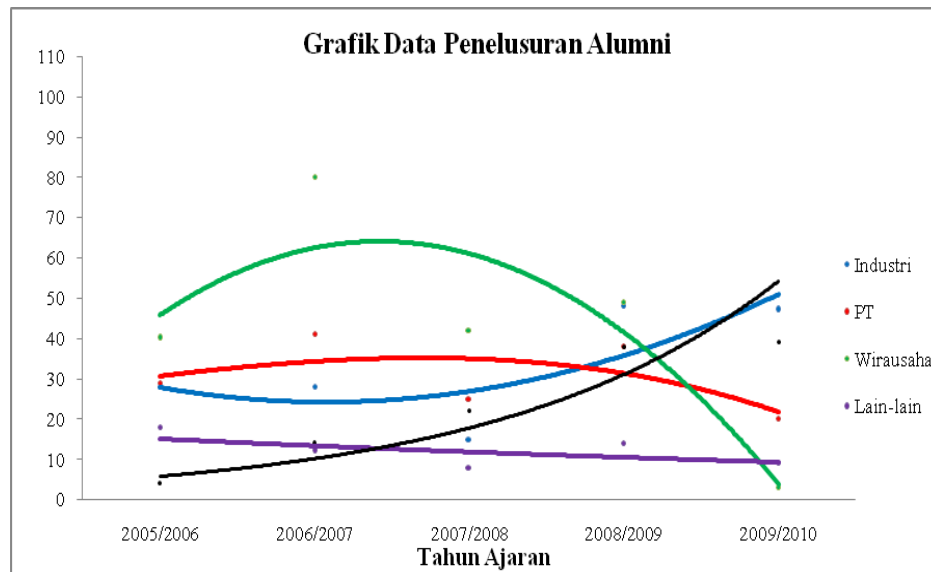
Pada tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana siswa telah ditempatkan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) untuk melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Pada tahap ini siswa mendapatkan pembelajaran berkaitan dengan pemenuhan tuntutan standar kompetensi. Pada tahap ini seluruh kegiatan dilakukan di industri dibimbing guru dikirim langsung dari sekolah.

Pada tahap evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam tahap ini siswa

akan diukur sejauh mana kemampuan siswa berkaitan dengan praktik kejuruan melalui kegiatan penilaian Praktik Industri. Tahap ini dilakukan sepenuhnya oleh pihak industri sehingga hasil yang didapat seutuhnya hasil belajar siswa saat praktik industri.

Praktik Industri diharapkan dapat membekali siswa yang berhubungan dengan keahlian perbaikan otomotif dan kemampuan dalam mengorganisasikan usaha dalam bidang otomotif. Akan tetapi pada tahap pelaksanaan ketika siswa berada di DU/DI untuk melaksanakan pembelajaran dan pelatihan untuk pencapaian standar kompetensi yang diharapkan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh sekolah. Hal ini disebabkan keberadaan siswa tersebar di berbagai DU/DI dengan tempat dan jenis pekerjaan industri yang beragam. Dengan demikian pengalaman dan kemampuan yang diperoleh siswa melalui Praktik Industri tidak bisa disamakan antara satu siswa dengan siswa yang lain. Hal ini menimbulkan perbedaan tingkat kemampuan dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui kegiatan Praktik Industri.

SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Yogyakarta berkewajiban untuk menciptakan tenaga kerja siap pakai yang berorientasi mandiri. SMK PIRI 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemuning No.14 Baciro Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik siswanya agar mempunyai keterampilan dan mempunyai pengetahuan wirausaha. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh penulis telah didapatkan data penelusuran tamatan SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2005 sampai 2010 sebagai berikut.



Grafik 1. Data Penelusuran Alumni SMK PIRI 1 Yogyakarta

Berdasarkan data grafik tamatan siswa di atas diketahui bahwa jumlah lulusan SMK PIRI 1 Yogyakarta Program keahlian Teknik Mekanik Otomotif yang menjadi wirausaha mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana minat berwirausaha siswa khususnya pada kelas XII. Selain itu perlu diketahui juga bagaimana prestasi belajar dan pelaksanaan Praktik Industri sebagai faktor yang diduga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas bahwa SMK merupakan sekolah yang berorientasi untuk mencetak lulusannya dapat bersaing di dunia usaha untuk mengarahkan siswanya kearah wirausaha yang dilatih melalui praktik industri agar memperoleh pengalaman kerja namun kenyataan yang

terjadi di SMK PIRI 1 Yogyakarta masih banyak siswa yang menjadi pengangguran setelah lulus.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa Teknik Kendaraan Ringan yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk memasuki dunia kerja. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Siswa SMK di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif yang salah satunya mata pelajaran yang berhubungan dengan bidang otomotif. Hal ini diharapkan agar siswa setelah lulus sekolah mampu memasuki dunia kerja atau mengembangkannya pada dunia usaha dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan bidang otomotif. Praktik industri merupakan jenis latihan kerja siswa yang menjadi program dari SMK. Pelaksanaan Prakerin dilakukan dengan penerjunan siswa pada dunia usaha/ industri sehingga siswa menghadapi langsung pekerjaan di dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Praktik industri yang dilakukan oleh siswa diharapkan akan menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang pekerjaannya serta memberikan pengalaman di dunia kerja yang berhubungan di bidang otomotif. Namun demikian berdasarkan data penelusuran alumni siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta masih banyak siswa yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Dengan mempertimbangkan alokasi waktu, kemampuan, dan tenaga, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada prestasi belajar dan kegiatan praktik Industri sebagai faktor yang memberikan pengalaman dan pembelajaran yang diduga mampu menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Pemilihan variabel prestasi belajar yang dimaksud adalah mata pelajaran produktif : pengetahuan dasar teknik mesin, pemeliharaan sistem pendingin dan komponennya, pemeliharaan sistem injeksi bahan bakar bensin, *overhaul* sistem bahan bakar bensin, melepas kepala silinder dan menilai komponen-komponennya, merakit kepala silinder, pemeliharaan *engine* melakukan perbaikan pada rangkaian sistem kelistrikan, memperbaiki sistem pemindah tenaga dan komponen-komponennya.

Penelitian ini membatasi masalah pada kurangnya minat berwirausaha siswa terhadap pelaksanaan Praktik Industri yang memberikan pengalaman kepada siswa untuk terjun langsung ke DU/DI belum dapat diketahui apakah sudah mampu memberikan pengaruh terhadap siswa alasannya karena pada tahap pelaksanaan Praktik Industri ini siswa akan memperoleh pengalaman, kemampuan terkait dengan keahlian dan manajemen pengelolaan usaha. Pada tahap pelaksanaan ini pula seluruh komponen pada kegiatan Praktik Industri turut terlibat seperti siswa, sekolah dan industri yang bersangkutan. Melalui

tahap pelaksanaan ini maka akan dapat diketahui bagaimana pengaruh praktik industri.

Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI Yogyakarta Tahun 2011/2012. Dasar pemikirannya adalah siswa XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan telah dibekali dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian sangat dimungkinkan siswa Kelas XII telah memiliki gambaran masa depan untuk berwirausaha setelah lulus dari pendidikannya di SMK. Di samping itu bidang otomotif merupakan bidang yang sangat potensial untuk berwiraswasta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah di uraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Ada Hubungan antara Prestasi Belajar dan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta?
2. Apakah Ada Hubungan antara Prestasi Praktik Industri dan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta?
3. Apakah Ada Hubungan antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas XII Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang relevan dengan permasalahannya, sedangkan tujuan penelitian secara rinci dapat dituliskan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan yaitu :

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diperoleh selama perkuliahan mengenai masalah-masalah yang sebenarnya dihadapi siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bahwa pendapat dari siswa akan menjadi kontribusi positif bagi Instansi Pendidikan terkait, agar berupaya meningkatkan keterampilan dan keahlian generasi muda yang akan memasuki dunia usaha.

2. Bagi Sekolah

- a. Memberikan informasi tentang minat berwiraswasta siswa Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
- b. Sebagai kajian bagi sekolah untuk mengembangkan ilmu dan melakukan kebijakan-kebijakan mengenai aspek kewirausahaan di Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Definisi minat menurut Suryosubroto (1988:109) adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek yang merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Orang yang menaruh minat terhadap sesuatu, maka akan berusaha untuk dapat berkecimpung dalam bidang tersebut. Hal ini dikarenakan bidang tersebut akan menimbulkan kesenangan.

Pengertian tersebut diperkuat oleh pendapat Setiawan (1994) yang mengartikan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan. Pendapat senada dari Tidjan (1997) minat adalah gejala psikis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap obyek karena obyek tersebut menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk berkecimpung dalam bidang tersebut yang dibentuk setelah diperoleh informasi tentang obyek yang diiringi gejala psikis dan terarah pada

obyek atau kegiatan tertentu dan ditemui adanya perasaan senang yang membuat individu ada kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif lagi terhadap obyek yang menjadi pusat perhatiannya.

2. Wiraswasta

a. Definisi Wiraswasta

Menurut Wasty Soemanto (1993:42) menyebutkan bahwa wira berarti utama, berani atau perkasa. Swasta terdiri dari “*Swa*” dan “*Sta*”. “*Swa*” berarti sendiri dan “*Sta*” berarti berdiri. Jika dipadukan Swasta berarti berdiri di atas kaki sendiri atau dengan kata lain berdiri di atas kemampuan sendiri. Dengan demikian wiraswasta adalah keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Wiraswasta menurut Direktorat Pendidikan Menengah Umum (1982:65) adalah sebagai jenis pekerjaan atau orang yang melakukan pekerjaan secara mandiri dan tidak ditentukan oleh atasan karena tidak ada atasan baginya. Definisi ini menggambarkan bahwa seseorang yang dari segi ekonomi berani mengambil risiko dengan terlibat secara langsung dalam pengaturan proses ekonomi tanpa adanya ketergantungan pada orang lain, maka orang tersebut pantas disebut seorang wirausahawan.

Hal senada juga disampaikan oleh Soesarsono Wijandi (2000:23) yang menyatakan bahwa wiraswasta adalah sifat-sifat keberanian,

keutamaan, keteladanan, dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri dalam kegiatan apa saja dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa wiraswasta adalah keberanian, keteladanan, dan semangat yang bersumber pada diri seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan permasalahan hidup dengan melakukan pekerjaan secara mandiri dan tidak ditentukan oleh atasan.

b. Karakteristik Wiraswasta

Wasty Sumanto (1992:45) berpendapat bahwa wiraswasta adalah manusia yang berkepribadian kuat dan memiliki cirri-ciri yaitu “moral yang tinggi, memiliki sikap dan mental, memiliki kepekaan terhadap lingkungan, dan memiliki keterampilan berwirausaha”. M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993:6-7) mengemukakan bahwa:

“Karakteristik wirausaha : (1) *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri. (2) *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya selalu menghindari resiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi. (3) *Confidence in their ability to success*, yaitu kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan. (4) *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik dengan segera. (5) *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginan demi masa depan yang lebih baik. (6) *Future orientation*, yaitu berorientasi serta memiliki perspektif dan wawasan jauh kedepan. (7) *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dan mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah. (8) *Value of achievement over money*, yaitu menghargai prestasi dari uang.

Menurut Geoffrey G Meredith (1996:5-6) menyebutkan ciri-ciri *entrepreneur* antara lain “percaya diri dan optimis, berorientasi pada

tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi masa depan”.

Berdasarkan pengertian minat dan wiraswasta yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa minat berwiraswasta adalah gejala psikis pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berkecimpung terhadap suatu pekerjaan mandiri. Gejala psikis ditunjukkan dengan adanya perasaan tertarik, perhatian, dan usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan wiraswasta.

3. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni “*prestatie*” kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha. Menurut Zainal Arifin (1991:3) mengatakan bahwa “prestasi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal”.

Definisi belajar menurut Oemar Hamalik (1990:82) adalah “suatu perubahan bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Pendapat senada juga disampaikan oleh Sardiman A.M.(1992:22) menyatakan bahwa “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku/penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain-lain. Pengertian belajar dalam arti luas adalah sebagai kegiatan perubahan kepribadian menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Pengertian belajar dalam

arti sempit dimaksudkan sebagai usaha penguasaan ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Definisi prestasi belajar menurut Setyo Utomo (1987:2) adalah “aktifitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar”. Perubahan itu pada dasarnya adalah diperolehnya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan perubahan terjadi karena adanya usaha.

b. Penilaian dan Alat Penilaian Prestasi Belajar

Peserta didik yang telah menjalani proses belajar selama kurun waktu tertentu akan menempuh penilaian hasil belajar sebagai peserta ujian dalam rangka untuk membuktikan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penilaian prestasi belajar merupakan suatu cara untuk menetapkan kuantitas dan kualitas hasil belajar, serta suatu cara mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pengajaran oleh peserta didik.(Waridjan, 1991:1)

Tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dapat diketahui dengan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil dari proses penilaian dinyatakan dalam bentuk nilai. Penilaian dilakukan dalam waktu tertentu, misalnya mid semester atau satu semester. Nana Sudjana (1992:2)

mengatakan bahwa penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar berfungsi untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi tersebut maka dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan kata lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.

Prestasi belajar itu sendiri dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang studi tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran, yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk nilai akhir yang merupakan perumusan tes akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu.(Sumadi Suryabrata, 1998:297).

Menurut Sunaryo (1983:4) pada umumnya jenis penilaian dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu tes dan non tes. Penilaian untuk jenis tes ada yang sudah distandarkan, artinya tes tersebut telah mengalami proses validasi dan reliabilitas untuk suatu tujuan tertentu dan untuk sekelompok siswa tertentu. Di samping itu juga ada tes yang dibuat guru dan belum distandarisasi. Tes ini terdiri dari tiga jenis yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes tindakan. Untuk penilaian non tes, lebih sesuai untuk menilai aspek tingkah laku, misalnya aspek keterampilan, kecakapan, pengetahuan, minat, perhatian, dan lain-lain. Alat penilaian jenis non tes antara lain observasi, wawancara, studi kasus, inventori, dan *check list*.

Suharsimi Arikunto (1993:23) mengatakan bahwa teknik penilaian hasil belajar di sekolah dikelompokkan menjadi dua bentuk, yaitu :

- 1) Teknik berbentuk non tes yaitu teknik penilaian yang digunakan untuk menilai sikap, minat, dan kepribadian siswa. Teknik ini dapat berupa wawancara, angket, dan observasi.
- 2) Teknik berbentuk tes yaitu teknik penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa yang meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Alat alat ukur non tes yaitu berupa rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab secara sengaja dalam situasi yang kurang distandarisasikan dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar yang dapat diamati secara kongkret dari individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto, 1999:59). Hal senada juga disampaikan oleh Nana Sudjana (1992:67) bahwa teknik penilaian menggunakan alat ukur non tes antara lain :

- 1) Observasi, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam keadaan situasi buatan.
- 2) Kuesioner, yaitu alat penilaian yang berupa serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada orang yang dinilai dan pertanyaan dinyatakan secara tertulis. Berdasarkan bentuk strukturnya

kuesioner atau angket dibedakan menjadi angket berstruktur dan angket tidak berstruktur.

- 3) Wawancara, yaitu alat penilaian yang dilakukan dengan cara melakukan percakapan yang dipengaruhi oleh hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dan keterampilan sosial pewawancara.

Ditinjau dari kegunaanya Suharsimi Arikunto (1993:30) mengatakan tes dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

- 1) Tes Diagnostik, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- 2) Tes Formatif, yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Tes jenis ini juga dapat dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.
- 3) Tes Sumatif, yaitu tes yang dilakukan setelah berakhirnya pemberian beberapa program. Tes ini biasanya dilaksanakan pada tiap akhir catur wulan atau akhir semester.

Setelah dilakukan pengukuran prestasi siswa dengan menggunakan tes selanjutnya guru memberikan penilaian akhir kepada siswa tersebut yang dituangkan dalam bentuk nilai akhir. Nilai akhir merupakan

perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar yang telah dilakukan oleh siswa.(Suharsimi Arikunto, 1990:284).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka prestasi belajar mempunyai arti kemampuan seseorang dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu yang selanjutnya akan dilakukan penilaian akhir yang dituangkan dalam bentuk nilai akhir.

4. Prestasi Praktik Industri

a. Definisi Praktik Industri (PI)

Praktik menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori (Anonim, 1999). Kerja lapangan merupakan aktivitas secara langsung terhadap obyek pembelajaran yang dilaksanakan di tempat kerja sesungguhnya. Industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan prasarana. Industri otomotif merupakan kegiatan industri yang memproduksi barang atau jasa yang obyek utamanya adalah motor.

Wardiman Djojonegoro (1998:79) mengemukakan bahwa :

“Praktik Industri (PI) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu”.

Menurut Oemar Hamalik (2007:91) berpendapat bahwa : “Praktik Industri yang pada hakikatnya adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian yang integral dari program pelatihan”.

Menurut Anwar (2006:77) praktik industri berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Apprentice*” yang berarti suatu proses belajar seseorang untuk memperoleh dan menguasai suatu keterampilan tanpa dan atau dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan itu. Dengan demikian praktikan akan memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tidak hanya dari teori pekerjaan tetapi juga langsung terjun melaksanakan suatu pekerjaan.

b. Tujuan Praktik industri

Pelaksanaan praktik industri selain untuk membentuk keahlian dibidangnya masing-masing juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi siswa terhadap dunia industri setelah praktik industri, sehingga setelah bekerja nanti tidak canggung terhadap lingkungan kerja yang baru. Tujuan praktik industri pada dasarnya merupakan pemberian kesempatan pada siswa SMK untuk menghayati situasi sebenarnya supaya dapat meningkatkan, memperluas, dan memantapkan ketrampilan kejuruan sebagai bekal memasuki lapangan kerja.

Tujuan praktik industri dalam dikmenjur (2008 : 2) disebutkan sebagai berikut :

- 1) Pemenuhan Kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum

Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (Dunia Kerja mitra). Keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke Dunia Kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.

2) Implementasi Kompetensi ke dalam dunia kerja

Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.

3) Penumbuhan etos kerja/Pengalaman kerja.

SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di Dunia Kerja. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan Dunia Kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Dilaksanakannya praktik industri memiliki tujuan yang dimaksudkan dapat membantu siswa untuk pengenalan dunia industri lebih awal, maupun membangun kemampuan beradaptasi dan pembentukan sikap kerja siswa sebelum memasuki dunia kerja secara nyata. Tujuan praktik industri yang dimaksudkan Dikmenjur (2008) adalah untuk membantu siswa dalam memaksimalkan belajar terutama ketrampilan sesuai dengan kompetensi jurusan. Kemampuan siswa yang didapat di sekolah dapat dipraktikkan secara nyata ketika siswa tersebut melaksanakan praktik industri, sehingga siswa dapat mengerti kompetensi yang diajarkan sekolah dan kompetensi yang dibutuhkan industri.

Pembelajaran di sekolah sangat terbatas pada waktu dan fasilitas yang tersedia. Di industri fasilitas yang disediakan selalu mengikuti perkembangan teknologi secara cepat, karena di industri pekerjaan yang dilaksanakan berkaitan langsung dengan proses produksi barang maupun jasa. Implementasi kemampuan siswa di industri dapat menambah kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan pekerjaan.

Diadakannya Praktik industri dimaksudkan supaya siswa mendapat pengalaman kerja nyata di industri. Adanya pengalaman nyata tersebut, siswa dapat dengan mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja baru. Berusaha meningkatkan kemampuan kerja, selalu membangun sikap kerja dan kepribadian secara utuh sebagai pekerja.

c. Pelaksanaan Praktik Industri

Pengaturan pelaksanaan Praktik Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik Industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien. Program Praktik Industri yang dilaksanakan di industri/perusahaan, menurut Dikmenjur (2008) adalah meliputi :

- 1) Praktik dasar kejuruan, dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri memiliki fasilitas pelatihan di industrinya. Apabila industri tidak memiliki fasilitas

pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilakukan di sekolah.

- 2) Praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “*on job training*”, berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan sesungguhnya) di industri/perusahaan sesuai program keahliannya.
- 3) Pengaturan program 1), dan 2) harus disepakati pada awal program oleh kedua pihak.

Kesimpulan dari pernyataan Dikmenjur (2008) mengenai pelaksanaan Praktik industri adalah Praktik industri dapat dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian di industri, dan juga harus memperhatikan ketersediaan dan kelengkapan fasilitas praktik yang digunakan siswa. Kegiatan praktik di industri dengan cara mengerjakan pekerjaan nyata atau *Job* yang tersedia di industri tersebut. Siswa yang didampingi dan dibimbing pegawai yang di ikutinya membuat siswa mengerti alur proses produksi yang dilaksanakan industri, sehingga siswa mendapat pengetahuan juga mendapat pengalaman nyata ketika melaksanakan Praktik Industri.

d. Penilaian Prestasi Praktik Industri

Dalam evaluasi hasil belajar Praktik Industri dilakukan penilaian dan sertifikasi. Penilaian adalah upaya untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Sertifikasi adalah suatu proses pengakuan keahlian

dan kewenangan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan kerja (Depdikbud: 2007).

Pengukuran dan penilaian keberhasilan siswa dalam mencapai kemampuan sesuai standar kompetensi profesi (keahlian tamatan) ditetapkan secara bersama antara pihak sekolah dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang bersangkutan. Dimana penetapan kriteria standar kompetensi profesi telah disepakati sebelumnya. Penetapan kelulusan siswa dinyatakan dengan pemberian sertifikat yang memuat aspek- aspek materi kegiatan yang dilaksanakan di DU/DI yang bersangkutan. Evaluasi dilaksanakan secara terpadu dari aspek yang dinilai. Penilaian yang dilaksanakan selama kegiatan berlangsung meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga pada evaluasi kegiatan.

Penilaian adalah upaya untuk menafsirkan hasil pengukuran dengan cara membandingkannya terhadap patokan tertentu yang telah disepakati. Sertifikasi adalah suatu proses pengakuan keahlian dan kewenangan seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan tertentu, melalui suatu proses sistem pengujian keahlian yang mengacu kepada standar keahlian yang berlaku dan diakui oleh lapangan kerja (Depdikbud: 2007).

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, (1989;3) “Penilaian diartikan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.

1) Evaluasi oleh pihak industri

Menurut Wardiman Djojonegoro (1997:84) “Pengukuran dan penilaian peserta didik dalam pencapaian kemampuan sesuai dengan tuntutan standar kompetensi dilaksanakan secara bersamaan, yaitu pihak sekolah dan industri terkait yang telah disepakati sebelumnya. Industri melaksanakan sertifikasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan jaminan terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pemiliknya (Wardiman Djojonegoro, 1997:88). Berdasarkan pernyataan di atas, dalam penelitian ini siswa menerima sertifikasi yang dilengkapi dengan penilaian yang dilaksanakan selama Praktik Industri oleh pihak industri.

2) Evaluasi oleh guru pembimbing

Semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama di industri baik yang ada dalam jurnal ataupun pekerjaan lain yang diberikan oleh pembimbing industri harus dicatat dan didokumentasikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi. Seluruh kegiatan harus diketahui oleh pembimbing dan dilaporkan dalam bentuk laporan praktik industri.

Penilaian prestasi praktik industri siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta dilaksanakan dalam dua bentuk evaluasi yaitu evaluasi tertulis yang

berkaitan dengan pembuatan laporan Praktik Industri dan evaluasi unjuk kerja siswa selama melaksanakan kegiatan praktik industri. Dalam evaluasi unjuk kerja nilai siswa yang telah didapatkan dari pihak industri dikirimkan langsung kepada pihak sekolah berupa bukti fisik nilai dari pembimbing industri yang berbentuk sertifikat. Dalam menentukan nilai akhir praktik industri yang telah dilakukan oleh siswa guru berpedoman pada format penilaian terhadap praktik industri siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagai berikut :

$$\text{Nilai PI} : \frac{(\text{Nilai dari Industri} + \text{Nilai Laporan PI})}{2}$$

(Buku Pedoman Praktik Industri SMK 1 PIRI Yogyakarta)

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi praktik industri adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan nyata untuk memproses atau mengolah barang dengan sarana dan prasarana dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan tersebut dalam rangka mengikuti program pendidikan kejuruan yang dilakukan di lapangan kerja maupun tempat usaha yang dapat diukur kemajuannya dengan penilaian yang diberikan oleh pembimbing industri dan guru pembimbing.

B. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara prestasi belajar dan minat berwiraswasta

Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian

kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Di dalam proses pembelajaran di sekolah siswa akan diajarkan beberapa kompetensi yang salah satunya adalah kemampuan produktif. Kemampuan produktif ini dapat diperoleh dengan adanya prestasi belajar yang telah dicapai.

Minat berwiraswasta adalah gejala psikis pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berkecimpung terhadap suatu pekerjaan mandiri. Untuk melakukan pekerjaan mandiri dibutuhkan suatu kemampuan diri. Kemampuan diri yang dimaksud adalah kemampuan produksi yaitu mengolah suatu barang atau jasa dengan menggunakan sarana prasarana.

Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan produktif yang diperoleh dari sekolah akan menjadikan siswa tersebut memiliki modal terhadap bidang produksi barang atau jasa. Hal ini disebabkan siswa yang memiliki prestasi tinggi akan lebih luas pengetahuan dan kemampuan produktifnya dibanding siswa yang prestasinya rendah. Sehingga dapat diduga bahwa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi akan lebih besar minatnya terhadap berwiraswasta jika dibandingkan dengan siswa yang prestasinya rendah.

2. Hubungan antara prestasi praktik industri dan minat berwiraswasta

Dalam menyiapkan siswa untuk terjun di dunia kerja maupun di dunia usaha, SMK tidak mungkin dapat membekali pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang menyeluruh. Oleh karena itu adanya kerjasama dengan pihak lain perlu diterapkan untuk mendukung lancarnya

proses belajar-mengajar di sekolah. Salah satu bentuk kerjasama yang sudah dijamin adalah dengan adanya praktik industri.

Praktik Industri merupakan salah satu program pembelajaran yang dicanangkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengenalkan kepada siswa lebih dalam tentang seluk beluk dunia usaha/dunia industri bidang otomotif, yang diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Praktik Industri memberikan pembelajaran berupa kemampuan dan keterampilan dalam perbaikan, perawatan hingga kemampuan mengelola usaha dalam bidang otomotif. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar secara khusus di sekolah namun juga memiliki gambaran tentang Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang kemudian bergerak di bidang otomotif, diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk dapat terjun dibidang usaha otomotif.

Dengan demikian apabila pelaksanaan Praktik Industri berjalan dengan maksimal atau berkualitas baik diharapkan kemampuan dan pengalaman yang diperoleh siswa melalui pembelajaran Praktik Industri juga maksimal, sehingga siswa memiliki pengalaman dan kemampuan yang maksimal sebagai bekal untuk mendirikan usaha otomotif diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa secara maksimal juga. Dengan demikian apabila pelaksanaan Praktik Industri berjalan dengan maksimal maka diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha secara maksimal pula. Sehingga muncul dugaan bahwa Praktik Industri

merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa di bidang otomotif.

3. Hubungan antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta

Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan dalam kurun waktu tertentu. Praktik Industri merupakan salah satu program pembelajaran yang dicanangkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk mengenalkan kepada siswa lebih dalam tentang seluk beluk dunia usaha/dunia industri bidang otomotif yang diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Hal di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar dan pengalaman kerja di lapangan sama-sama merupakan modal yang berhubungan minat berwiraswasta. Sehingga muncul dugaan bahwa prestasi belajar dan prestasi praktik industri memiliki hubungan dengan tumbuhnya minat berwiraswasta.

C. Hipotesis

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dirumuskan tiga hipotesis penelitian (H_a) yaitu :

1. Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar dan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK PIRI I Yogyakarta.
2. Ada hubungan yang positif prestasi praktik industri dan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK PIRI I Yogyakarta.

3. Ada hubungan yang positif antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III SMK PIRI I Yogyakarta.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu penelitian yang mengungkapkan peristiwa yang telah terjadi dan melihat hubungan yang terkait dengan peristiwa tersebut. Tidak dibuat perlakuan pada ubahan-ubahan penelitian, melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian itu dilaksanakan. Variabel dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah prestasi belajar dan prestasi praktik industri. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

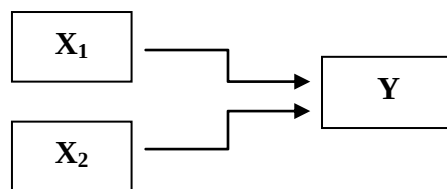
Penelitian ini dilaksanakan di SMK PIRI I Yogyakarta. Subyek penelitian ini adalah siswa SMK PIRI I Yogyakarta Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas III. Penelitian ini diadakan pada bulan Januari 2012.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri Dengan Minat Berwiraswasta Siswa

Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Ada dua macam variabel pokok dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebasnya yaitu Prestasi Belajar (X_1) dan Prestasi Praktik Industri (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yaitu minat berwiraswasta siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta (Y). Keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat divisualisasikan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Paradigma penelitian.

Keterangan :

X_1 : Prestasi Belajar

X_2 : Prestasi Praktik Industri

Y : Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta

D. Populasi

Menurut Sugiyono (2002:72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SMK PIRI I Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Teknik Kendaraan Ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan jumlah 144 siswa yang terbagi dalam 5 kelas yaitu antara lain:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

NO	KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA
1	TKR 1	29 siswa
2	TKR 2	29 siswa
3	TKR 3	38 siswa
4	TKR 4	28 siswa
5	TKR 5	30 siswa
JUMLAH		144 siswa

E. Sampel

Menurut Sugiyono (2010 : 61), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMK PIRI I Yogyakarta. Dipilihnya siswa kelas III karena siswa tersebut sudah melaksanakan Praktek Industri. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Alasan menggunakan teknik ini adalah populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama dan cukup homogen dari kesamaan dalam melaksanakan tugas dalam proses pembelajaran.

Sedangkan penentuan jumlah sampel yang diambil berdasarkan tabel *Nomogram Harry King* dengan alasan dalam penentuan berapa sampel yang harus diambil tidak memerlukan perhitungan yang rumit dan sangat sederhana.

Sesuai hasil pengamatan jumlah kelas bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan terdiri dari enam kelas. Jumlah siswa di tiap kelas berbeda. Populasi siswa kelas XII program diklat teknik kendaraan ringan terdiri dari 144 siswa. Sampel yang didapat berdasarkan tabel *Nomogram Harry King* dengan taraf signifikansi 5% adalah 64%. Jadi total seluruh sampel yang akan diambil adalah $64\% \times 144 = 92,16$ dibulatkan menjadi 93.

Pengambilan jumlah sampel siswa tiap kelasnya, digunakan dengan cara *proportional random sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk populasi yang mempunyai unsur atau anggota yang tidak homogen atau berstrata secara proporsional. Penjabaran dari jumlah sampel masing-masing kelas adalah sebagai berikut :

$$1. \text{ Kelas III TKR 1} = \frac{29}{144} \times 93 = 18,7 \text{ dibulatkan menjadi 19 siswa.}$$

$$2. \text{ Kelas III TKR 2} = \frac{29}{144} \times 93 = 18,7 \text{ dibulatkan menjadi 19 siswa.}$$

$$3. \text{ Kelas III TKR 3} = \frac{38}{144} \times 93 = 24,5 \text{ dibulatkan menjadi 25 siswa.}$$

$$4. \text{ Kelas III TKR 4} = \frac{28}{144} \times 93 = 18,08 \text{ dibulatkan menjadi 19 siswa.}$$

$$5. \text{ Kelas III TKR 5} = \frac{30}{144} \times 93 = 19,3 \text{ dibulatkan menjadi 20 siswa.}$$

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwiraswasta.

Minat berwiraswasta merupakan gejala psikis pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berkecimpung terhadap suatu

pekerjaan mandiri. Gejala psikis ditunjukkan dengan adanya perasaan tertarik, perhatian, dan usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan wiraswasta di bidang otomotif.

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (X_1) dan prestasi praktik industri (X_2).

- a. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu yang selanjutnya akan dilakukan penilaian akhir yang dituangkan dalam bentuk nilai.

- b. Prestasi praktik industri

Prestasi praktik industri adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan nyata untuk memproses atau mengolah barang dengan sarana dan prasarana dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan tersebut dalam rangka mengikuti program pendidikan kejuruan yang dilakukan di lapangan kerja maupun tempat usaha yang dapat diukur kemajuannya dengan penilaian yang diberikan oleh pembimbing industri dan guru pembimbing. Nilai Praktik Industri diperoleh dari evaluasi oleh pihak industri dan guru pembimbing. Setelah siswa selesai melaksanakan praktik industri

siswa menerima sertifikasi yang dilengkapi dengan penilaian atau pekerjaan yang dilaksanakan selama Praktik Industri kemudian siswa membuat laporan Praktik Industri yang kemudian diserahkan kepada guru pembimbing.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Hasilnya dipadukan dan dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan.

1. Instrumen Minat Berwiraswasta

Instrumen yang digunakan untuk mengukur minat berwiraswasta adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dan kemudian dibagikan kepada responden untuk diberikan tanggapannya.

Menurut (Sugiyono, 2008: 142) “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah respondennya cukup besar dan tersebar ke wilayah yang banyak. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006:152) pengambilan data dengan kuesioner memiliki kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- b. Dapat dibagikan serentak kepada responden.

- c. Dapat dijawab oleh responden sesuai dengan kecepatannya masing-masing karena seluruh responden mendapat pertanyaan yang sama.
- d. Dapat dibuat anonim, sehingga responden tidak malu untuk menjawab.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Minat Berwiraswasta

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jml
Minat Berwiraswasta	1. Perasaan tertarik terhadap kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif	a. Senang membicarakan kegiatan berwirausaha yang terkait dengan bidang otomotif.	1-4	8
		b. Mengikuti kegiatan kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif.	5-8	
	2. Perhatian terhadap kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif	a. Memperhatikan masukan orang lain atau hal-hal penting yang berhubungan dengan kewirausahaan terkait bidang otomotif.	9-12	10
		b. Menjalinkan hubungan dengan orang yang memiliki ilmu kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif.	13-18	
	3. Usaha untuk belajar terkait dengan usaha yang akan ditekuni	a. Mengumpulkan referensi tentang dunia kewirausahaan bidang otomotif.	19-24	26
		b. Mempelajari tentang karakteristik wirausahawan sukses	25,26	
		c. Melaksanakan kegiatan praktik yang berhubungan dengan bidang otomotif.	27-32	
		d. Mempelajari manajemen usaha	33-45	
	Jumlah Soal			45

Adapun angket ini digunakan untuk mengungkap data tentang minat berwirausaha pada siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.

Instrumen digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mengumpulkan data kuantitatif yang akurat. Setiap instrumen harus memiliki skala pengukuran. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala *Likert* dengan demikian jenis data yang diperoleh adalah data interval/*ratio*. Menurut (Sugiyono, 2008: 93) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan fenomena sosial adalah variabel pelaksanaan Praktik Industri dan minat berwirausaha siswa di bidang otomotif.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* yang memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Misalnya dari sangat setuju, setuju, kurang setuju hingga tidak setuju, dari selalu, sering, kadang-kadang, hingga tidak pernah dan seterusnya. Karena yang diukur adalah pendapat maka dalam penelitian ini gradasi jawaban yang digunakan adalah dari sangat setuju hingga tidak setuju. Dimana bentuk pemberian jawaban dengan tanda *checklist* (✓) pada pertanyaan ataupun pernyataan yang disediakan. Untuk keperluan analisis data maka jawaban harus memiliki standar penilaian yang baku. Adapun cara pemberian skor jawaban dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pemberian skor untuk item pertanyaan atau pernyataan.

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

2. Instrumen Prestasi Belajar dan Praktik Industri

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data prestasi belajar dan prestasi praktik industri siswa adalah metode dokumentasi.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk menyatakan prestasi siswa diperoleh dari dokumen yang dimiliki sekolah berupa leger form nilai akhir siswa yang kemudian disalin ke dalam form nilai akhir siswa yang memuat nomor, nama siswa, nama mata pelajaran, dan hasil nilai akhir siswa.

Tabel 4. Form Nilai Akhir Siswa

N O	N A M A	Nilai Kompetensi																								Kepribadian	Nilai Akhir	
		Kompetensi Dasar Listrik						Kompetensi Dasar Motor Oto.						Kompetensi Dasar Chasis Oto.						Kompetensi Dasar PDTM								
		PH	K	N	P1	P2	NKD	PH	K	N	P1	P2	NKD	PH	K	N	P1	P2	NKD	PH	K	N	P1	P2	NKD			Klk
1																												
2																												
3																												
.																												
.																												
.																												
.																												

Instrumen form nilai akhir siswa ini digunakan untuk mengungkap

data berupa :

- a) Daftar nilai prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik kendaraan ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta.
- b) Daftar nilai prestasi praktik industri siswa kelas III Bidang Keahlian Teknik kendaraan ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta

C. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum diuji, untuk membuktikan apakah instrumen suatu penelitian ini valid, maka harus dilakukan uji validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2002 : 267), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, dijelaskan sebagai berikut :

- a. Validitas konstruk dapat dicapai bila terdapat kesesuaian antara bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Dengan kata lain, validitas internal merupakan keragaman butir-butir pertanyaan dari indikator yang tersedia. Validitas ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir soal kepada ahlinya (*expert judgment*). Ditunjuk sebagai ahlinya yaitu Bapak Noto Widodo, M.Pd. dan Bapak Gunadi, M.Pd. untuk mendapat penilaian apakah maksud

kalimat dalam instrumen dapat dipahami responden dan butir-butir tersebut menggambarkan indikator - indikator setiap variabel.

- b. Validitas eksternal dapat dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan informasi lain mengenai variabel penelitian tersebut. Validitas ini dilaksanakan dengan mengadakan seleksi terhadap butir-butir pertanyaan dalam rencana instrumen terpakai sehingga diketahui butir mana yang perlu dipertahankan atau direvisi. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Momen* dan *Pearson*.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} : Korelasi momen tangkar (*Product Moment*)
 N : Jumlah sampel
 $\sum X$: Jumlah skor butir
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum XY$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Dengan taraf signifikansi 5% dan N = 100 pada uji coba instrumen minat berwiraswasta diperoleh harga r_{tabel} sebesar 0,195. Harga r_{tabel} tersebut digunakan sebagai patokan butir instrumen yang mempunyai harga r_{hitung} sama atau lebih besar dari 0,195 dinyatakan sah atau valid.

Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari 0,195, butir instrumen dinyatakan gugur.

Hasil analisis menggunakan *microsoft office excel 2007* untuk instrumen minat berwiraswasta dinyatakan valid dengan indeks korelasi antara 0,22 – 0,63. Pada uji instrumen minat berwiraswasta seluruh butir soal dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2002:267), instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer *microsoft office excel 2007* menggunakan rumus *alpha*. Rumus ini dipergunakan untuk instrumen dengan jawaban model skala *likert* dengan skala 1-4. Adapun rumus *alpha* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varian total

k : banyaknya butir pernyataan

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 239)

Hasil pengujian yang diperoleh di interpretasikan dengan tabel nilai

r. Interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 319), yaitu :

Tabel 5. Tabel Nilai r interpretasi

Besarnya nilai r	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
Kurang dari 0,200	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 319)

Dari olah data dengan bantuan program komputer *microsoft office excel 2007* dengan rumus *Alpha*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai sebesar 0,8910. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi di atas sehingga dapat disimpulkan tingkat reliabilitas minat berwiraswasta termasuk kategori sangat tinggi.

D. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau menentukan tendensi sentral yang meliputi perhitungan rata-rata atau mean (M), modus (Mo), median (Me), dan simpangan baku (SD), frekuensi serta histogram dari masing-masing variabel.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, yaitu :

$>M_i + 1,5 S_{di}$	adalah tinggi
$M_i \text{ s/d } (M_i + 1,5 S_{di})$	adalah sedang
$(M_i - 1,5 S_{di}) \text{ s/d } M_i$	adalah cukup
$<M_i - 1,5 S_{di}$	adalah rendah

Keterangan :

ST : skor tertinggi
 SR : skor terendah
 Mi : $\frac{1}{2} (ST+SR)$
 Sdi : $\frac{1}{6} (ST-SR)$

2. Uji Prasyarat Analisis

Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis parameteris. Teknik Analisis korelasi yang bersifat parametris harus memenuhi persyaratan distribusi data harus normal dan hubungan antara variabel X hanya mempengaruhi Y dengan kata lain Kedua variabel tersebut linear.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel acak yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini data setiap variabel diuji normalitasnya.

Untuk menguji normalitas data yang diperoleh baik variabel bebas maupun variabel terikat digunakan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai permintaan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 333)

b. Uji Linieritas

Analisis uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara data variabel bebas dengan data variabel terikat, dalam hal ini digunakan rumus :

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F = Koefisien Regresi

RKreg = Rerata kuadrat garis regresi

RKres = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 1995 : 14)

Kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5%, jika F hitung lebih kecil dari harga F tabel, maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier, dan begitu juga sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* di dapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Output SPSS Uji Multikolinieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 ^a	.011	.001	4.07009

a. Predictors: (Constant), PrestasiPraktikIndustri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.104 ^a	.011	.001	.1977

a. Predictors: (Constant), prestasibelajar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.116	.25427

a. Predictors: (Constant), PrestasiPraktikIndustri, prestasibelajar

Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas yaitu dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas. (Ghozali, 2005:50-51).

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2002 : 209) hipotesis asosiatif merupakan dugaan adanya hubungan antar variabel dalam populasi, melalui data hubungan variabel dalam sampel. Karena hipotesis pertama ini adalah mencari adanya hubungan antara prestasi belajar siswa dengan minat berwiraswasta maka teknik yang digunakan dalam menganalisis hipotesis pertama ini menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

- a. Mencari koefisien korelasi antara kriterium Y dengan prediktor X, adapun rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas
 N : Jumlah responden
 X : Skor yang akan dihitung
 Y : Skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 318)

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $r_{xy} > r$ tabel maka H_0 ditolak

Jika $r_{xy} < r$ tabel maka H_a diterima

b. Menentukan tingkat korelasi dengan tabel interpretasi.

Besarnya r_{hitung} menunjukkan tingkat korelasi yang terjadi antara prediktor dan kriterium. Hasil dari r_{hitung} dapat diinterpretasikan dengan nilai pada tabel interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat korelasi antara prediktor dengan kriterium. Tabel interpretasi koefisien korelasi tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 7. Interpretasi koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat keterandalan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 319)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab perumusan masalah yang telah disajikan pada bab sebelumnya. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMK PIRI I Yogyakarta. Kuesioner diberikan kepada responden dan menunggu sampai responden selesai mengisi kuesioner tersebut. Hal ini dilakukan agar kuesioner terisi lengkap dan dapat digunakan dalam penelitian.

A. Deskriptif Data

1. Deskriptif Data Minat Berwiraswasta

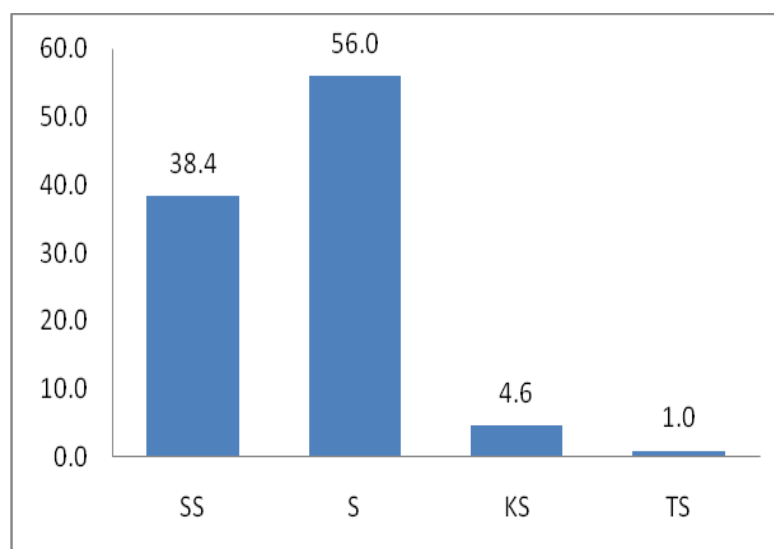
Minat berwiraswasta merupakan gejala psikis pada diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berkecimpung terhadap suatu pekerjaan mandiri. Gejala psikis ditunjukkan dengan adanya perasaan tertarik, perhatian, dan usaha untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan wiraswasta di bidang otomotif. Untuk menganalisis tanggapan responden mengenai minat berwiraswasta maka dinilai berdasarkan indikator memiliki perasaan tertarik terhadap kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif.

Berikut ini disajikan tabel hasil tanggapan responden mengenai perasaan tertarik terhadap kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif.

Tabel 8. Hasil Tanggapan Responden Mengenai Perasaan Tertarik Terhadap Kewirausahaan Yang Terkait Dengan Bidang Otomotif

No	Pernyataan	Distribusi Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Semangat mengikuti pembelajaran kewirausahaan	40	52	8	0
2	Senang membicarakan kesuksesan para pengusaha otomotif	41	53	4	2
3	Senang berdiskusi dengan pemilik usaha otomotif	25	75	0	0
4	Senang menanyakan tips-tips menjadi wirausaha otomotif	34	64	2	0
5	Berpartisipasi pada pelatihan kewirausahaan	29	64	7	0
6	Praktik industri dapat menambah pengetahuan	68	32	0	0
7	Mengikuti seminar-seminar kewirausahaan	34	48	12	6
8	Mengikuti pembelajaran kewirausahaan di sekolah	36	60	4	0
	Total	307	448	37	8
	Persentase	38,4	56,0	4,6	1,0

Dari tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar jawaban responden mengarah pada jawaban setuju yaitu sebesar 56,0%. Hal ini mengindikasikan responden mempunyai tanggapan yang baik terhadap ketertarikan pada kewirausahaan bidang otomotif. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



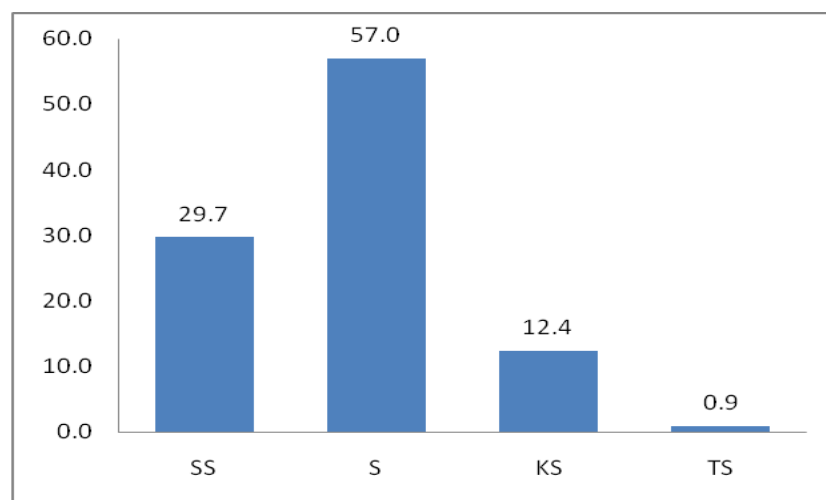
Grafik 2. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Perasaan Tertarik Terhadap Kewirausahaan Yang Terkait Dengan Bidang Otomotif

Tanggapan responden tentang perhatian terhadap kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Tanggapan Responden Mengenai Perhatian terhadap Kewirausahaan Bidang Otomotif

No	Pernyataan	Distribusi Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Tidak senang menerima masukan dari orang lain	31	69	0	0
2	Menerima saran dan kritik	30	60	10	0
3	Menyimpan sumber-sumber informasi kewirausahaan otomotif	33	53	10	4
4	Melacak informasi tentang wirausaha otomotif	16	59	25	0
5	Berteman dengan orang yang memiliki usaha otomotif	30	56	14	0
6	Siap bekerjasama mendirikan usaha otomotif	48	49	3	0
7	Belajar pada orang yang sudah memiliki usaha otomotif	42	53	5	0
8	Bergaul dengan pengusaha sukses	30	53	12	5
9	Belajar pada guru kewirausahaan di sekolah	17	61	22	0
10	Bertanya tentang manajemen usaha otomotif	20	57	23	0
	Total	297	570	124	9
	Persentase	29,7	57,0	12,4	0,9

Grafik untuk tanggapan responden mengenai perhatian terhadap kewirausahaan bidang otomotif dapat dilihat sebagai berikut.



Grafik 3. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Perhatian terhadap Kewirausahaan Bidang Otomotif

Dari tabel 9 dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar jawaban responden mengarah pada jawaban setuju yaitu sebesar 57,0%.

Hal ini mengindikasikan responden mempunyai tanggapan yang baik terhadap kewirausahaan yang terkait dengan bidang otomotif.

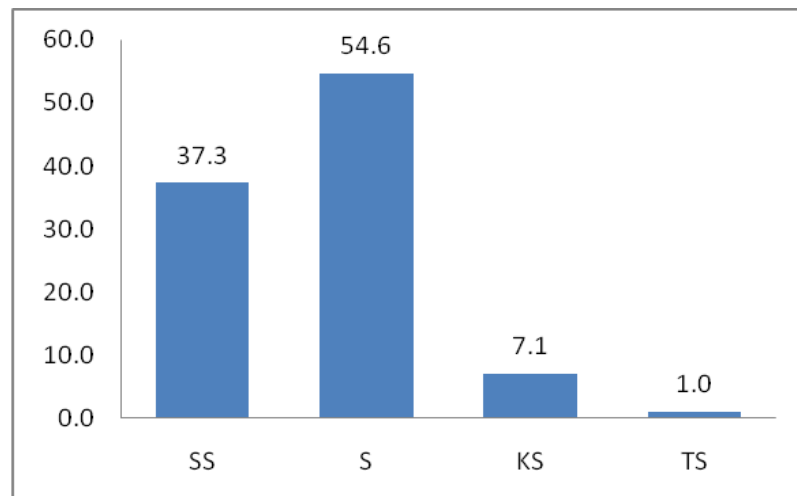
Tanggapan responden tentang usaha untuk belajar terkait dengan usaha yang akan ditekuni adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Tanggapan Responden Mengenai Usaha Belajar Terkait Bidang yang Akan Ditekuni

No	Pernyataan	Distribusi Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Memiliki banyak buku tentang kewirausahaan otomotif	46	51	3	0
2	Mengikuti pelatihan yang terkait dengan otomotif	16	78	6	0
3	Mengikuti perkembangan dunia kewirausahaan	17	61	22	0
4	Tertarik pada pemberitaan yang membahas otomotif	23	77	0	0
5	Mengikuti kegiatan studi banding	40	54	6	0
6	Mengambil manfaat dari studi banding	28	60	10	2
7	Pengaruh dari kesuksesan seorang wirausaha	49	51	0	0
8	Mempelajari kesuksesan orang lain	27	55	18	0
9	Optimal dalam pengerjaan perbaikan mesin	45	52	3	0
10	Tingkat kesulitan memacu untuk maju	55	55	0	0
11	Tidak suka mencoba hal baru	29	64	7	0
12	Bekal pengetahuan dan kemampuan otomotif	33	55	12	0
13	Akan berusaha untuk bersaing dengan orang lain	41	44	10	5
14	Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu saat PI	49	48	3	0
15	Keinginan untuk menjadi pimpinan	50	50	0	0
16	Mengerjakan perbaikan engine otomotif dengan baik	33	54	8	5
17	Berani menghadapi kesulitan	33	67	0	0
18	Berani memberikan garansi pada pekerjaan	32	55	13	0
19	Keinginan untuk usaha otomotif	56	44	0	0
20	Tidak ingin berwirausaha di bidang otomotif	56	44	0	0
21	Usaha otomotif dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari	27	41	27	5
22	Keinginan untuk mengurangi pengangguran	38	48	9	5
23	Membuka lapangan pekerjaan baru	45	55	0	0
24	Dapat memperluas jaringan usaha	24	47	25	4
25	Dapat membangun relasi dengan pihak lain	40	53	7	0
26	Yakin terhadap perkembangan usaha otomotif	41	59	0	0
27	Usaha otomotif dapat memiliki banyak cabang	38	58	4	0
Total		1011	1480	193	26
Persentase		37,3	54,6	7,1	1,0

Dari tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar jawaban responden mengarah pada jawaban setuju yaitu sebesar 54,6%. Hal ini mengindikasikan responden mempunyai tanggapan yang baik terhadap

usaha untuk belajar terkait dengan usaha yang akan ditekuni. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 4. Distribusi Jawaban Responden Mengenai Usaha Belajar Terkait Bidang yang Akan Ditekuni

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tanggapan responden terhadap pernyataan minat berwirausaha dibidang otomotif adalah baik. Hal ini mengindikasikan ada keinginan dalam diri siswa untuk menjadi seorang wirausaha dalam bidang otomotif.

Berdasarkan data diketahui bahwa variabel minat berwiraswasta memiliki skor terendah 2,5 dan skor tertinggi 4 sehingga rentang nilainya sebesar 1,5. Data kemudian di analisis menggunakan *microsoft excel 2007* sehingga dapat diketahui rerata (*mean*) sebesar 3,24, median (*Me*) sebesar 3,3, modus (*Mo*) sebesar 3,3, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,27.

Distribusi frekuensi data minat berwiraswasta siswa kelas 3 Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta dapat disajikan pada tabel dan histogram.

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 4,0 - 2,5$$

$$R = 1,5$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 100$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 1,5 : 8$$

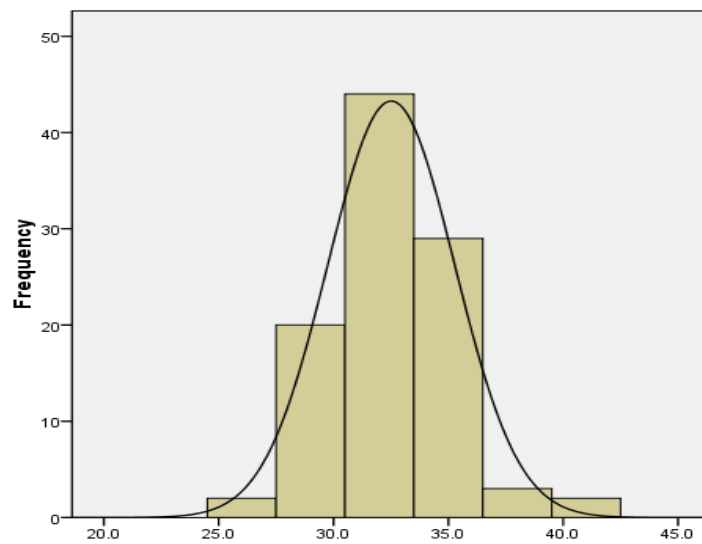
$$P = 0,187 \text{ dibulatkan } 0,2$$

(Sugiyono, 2010 : 35-36)

Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif berikut :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Minat Berwiraswasta

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	2,2-2,4	0	0%
2	2,5-2,7	2	2%
3	2,8-3,0	20	20%
4	3,1-3,3	44	44%
5	3,4-3,6	29	29%
6	3,7-3,9	3	3%
7	4,0-4,2	2	2%
8	4,3-4,5	0	0%
Jumlah		100	100 %



Gambar 2 . *Histogram Data Minat Berwiraswasta*

Kecenderungan tinggi rendahnya skor minat berwiraswasta didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{di}) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Mean ideal di hitung menggunakan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (4 + 2,5)$$

$$M_i = 3,25$$

Simpangan Baku ideal :

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (4 - 2,5)$$

$$S_{di} = 0,25$$

Maka untuk mengetahui kecenderungan skor minat berwiraswasta didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$$>M_i + 1 S_{di} \geq 3,5 \text{ adalah tinggi}$$

$Mi - 1Sdi \text{ s/d } Mi + 1Sdi = 3 \text{ s/d } 3,5$ adalah sedang

$< Mi - 1 Sdi \leq 3$ adalah rendah

Mean observasi 3,24 terletak pada $Mi - Sdi \text{ s/d } Mi + Sdi$ atau pada rentang skor 3 sampai dengan 3,5. Hal ini mempunyai arti bahwa minat berwiraswasta yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat berwiraswasta siswa adalah sedang.

2. Deskriptif Data Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan kemampuan seseorang dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan yang dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu yang selanjutnya akan dilakukan penilaian akhir yang dituangkan dalam bentuk rapor.

Berdasarkan data pada form nilai akhir siswa diketahui bahwa variabel prestasi belajar siswa memiliki skor terendah 69 dan skor tertinggi 89 sehingga rentang nilainya sebesar 20. Data kemudian di analisis menggunakan *microsoft excel 2007* sehingga dapat diketahui rerata (*mean*) sebesar 79, median (*Me*) sebesar 78, modus (*Mo*) sebesar 81, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 4,56.

Distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa kelas 3 Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel dan histogram dibawah ini:

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 89-69$$

$$R = 20$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 100$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 20 : 8$$

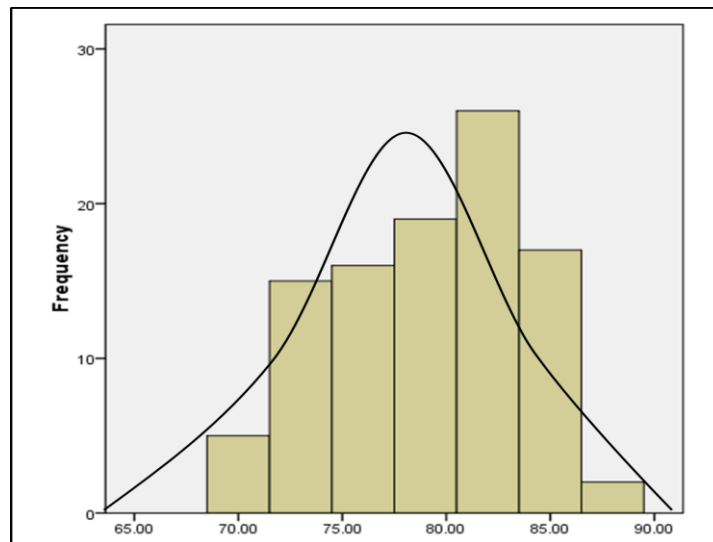
$$P = 2,5 \text{ dibulatkan } 3$$

(Sugiyono, 2010 : 35-36)

Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	69-71	3	3%
2	72-74	7	7%
3	75-77	18	18%
4	78-80	37	37%
5	81-83	20	20%
6	84-86	11	11%
7	87-89	4	4%
8	90-92	0	0%
Jumlah		100	100 %



Gambar 3 . *Histogram* Data Prestasi Belajar

Kecenderungan tinggi rendahnya skor prestasi belajar didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{di}) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Mean ideal di hitung menggunakan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (89 + 69)$$

$$M_i = 79$$

Simpangan Baku ideal :

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (89 - 69)$$

$$S_{di} = 3,33$$

Maka untuk mengetahui kecenderungan skor prestasi belajar didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$>Mi + 1 Sdi \geq 82,33$ adalah tinggi

$Mi - 1Sdi \text{ s/d } Mi + 1Sdi = 75,67 \text{ s/d } 82,33$ adalah sedang

$<Mi - 1 Sdi \leq 75,67$ adalah rendah

Mean observasi 79 terletak pada $Mi - Sdi \text{ s/d } Mi + Sdi$ atau pada rentang skor 75,67 sampai dengan 82,33. Hal ini mempunyai arti bahwa prestasi belajar yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa adalah sedang.

3. Deskriptif Variabel Prestasi Praktik Industri

Prestasi praktik industri adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu pekerjaan nyata untuk memproses atau mengolah barang dengan sarana dan prasarana dengan petunjuk orang yang sudah terampil dalam pekerjaan tersebut dalam rangka mengikuti program pendidikan kejuruan yang dilakukan di lapangan kerja maupun tempat usaha yang dapat diukur kemajuannya dengan penilaian yang diberikan oleh pembimbing industri dan guru pembimbing.

Berdasarkan data nilai praktik industri diketahui bahwa variabel prestasi praktik industri memiliki skor terendah 7,5 dan skor tertinggi 8,5 sehingga rentang nilainya sebesar 1,0. Data kemudian di analisis menggunakan *microsoft excel 2007* sehingga dapat diketahui rerata (*mean*) sebesar 8,02, median (*Me*) sebesar 8, modus (*Mo*) sebesar 8, dan standar deviasi (*SD*) sebesar 0,197. Distribusi frekuensi data prestasi praktik industri dapat dilihat pada tabel dan histogram sebagai berikut:

Untuk menyusun tabel distribusi frekuensi dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

1) Menentukan rentang skor (R)

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$R = 85-75$$

$$R = 10$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (n = \text{jumlah responden})$$

$$K = 1 + 3,3 \log 100$$

$$K = 7,6 \text{ dibulatkan menjadi } 8 \text{ kelas}$$

3) Menentukan panjang kelas interval (P)

$$P = R : K$$

$$P = 10 : 8$$

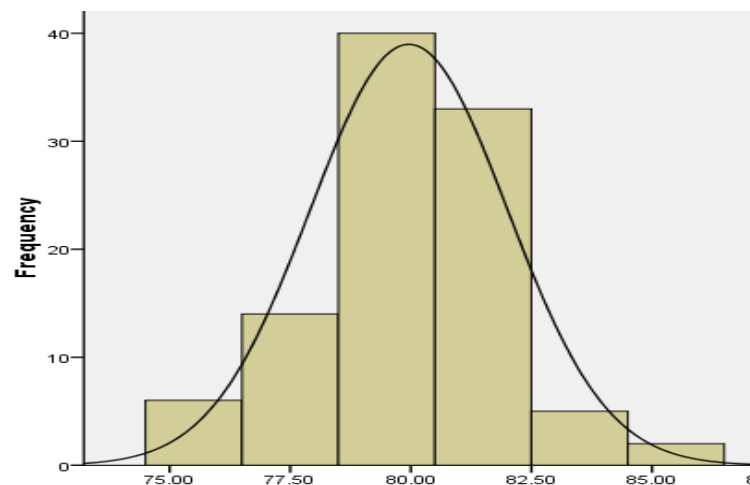
$$P = 1,25 \text{ dibulatkan } 1$$

(Sugiyono, 2010 : 35-36)

Distribusi frekuensi disajikan dalam tabel distribusi frekuensi komulatif berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Praktik Industri

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1.	72-74	0	0%
2.	75-76	6	6%
3.	77-78	14	14%
4.	79-80	40	40%
5.	81-82	33	33%
6.	83-84	5	5%
7.	85-86	2	2%
8	87-88	0	0%
Jumlah		100	100 %



Gambar 4 . *Histogram Data Praktik Industri*

Kecenderungan tinggi rendahnya skor prestasi praktik industri didasarkan pada kriteria skor ideal. Kriteria skor ideal menggunakan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{di}) sebagai pembanding untuk mengetahui skor.

Mean ideal di hitung menggunakan rumus :

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor Tertinggi} + \text{Skor Terendah})$$

$$M_i = \frac{1}{2} (8,5 + 7,5)$$

$$M_i = 8$$

Simpangan Baku ideal :

$$S_{di} = \frac{1}{6} (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})$$

$$S_{di} = \frac{1}{6} (8,5 - 7,5)$$

$$S_{di} = 0,167$$

Maka untuk mengetahui kecenderungan skor prestasi praktik industri didasarkan atas skor ideal dengan ketentuan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
>Mi + 1 Sdi & \geq 8,167 \text{ adalah tinggi} \\
Mi - 1Sdi \text{ s/d } Mi + 1Sdi & = 7,833 \text{ s/d } 8,167 \text{ adalah sedang} \\
<Mi - 1 Sdi & \leq 7,833 \text{ adalah rendah}
\end{aligned}$$

Mean observasi 8,02 terletak pada $Mi - Sdi \text{ s/d } Mi + Sdi$ atau pada rentang skor 7,833 sampai dengan 8,167. Hal ini mempunyai arti bahwa prestasi praktik industri yang dimiliki siswa rata-rata tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi praktik industri adalah sedang.

B. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat digunakan sebagai penentu terhadap analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini ada dua macam yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus chi kuadrat(X^2).

a. Uji normalitas data prestasi belajar.

Untuk uji normalitas data prestasi belajar digunakan rumus X^2 (chikuadrat) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan banyaknya kelas interval.

Banyaknya kelas interval yaitu 6 kelas, hal ini sesuai dengan jumlah pembagian luas pada kurva normal baku yang masing-

masing luasnya adalah 2,7%, 13,53%, 34,13%, 34,13%, 13,53%, 2,7%.

2. Menentukan panjang kelas interval (PK).

$$PK = \frac{\text{Rentang Data}}{6}$$

$$= \frac{20}{6} = 3,33 \text{ pembulatan keatas menjadi } 4$$

3. Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh).

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel yaitu $2,7\% \times 100$, $13,53\% \times 100$, $34,13\% \times 100$, $34,13\% \times 100$, $13,53\% \times 100$, $2,7\% \times 100$.

4. Membuat tabel penolong untuk pengujian normalitas data prestasi belajar siswa.

Tabel 14. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar Siswa

Interval	fo	fh	(fo - fh)	(fo - fh) ²	$\frac{(fo - fh)^2}{fh}$
69-72	6	2,7	3,3	10,89	4,03
73-76	20	13,53	6,47	41,86	3,09
77-80	29	34,13	-5,13	26,32	0,77
81-84	26	34,13	-8,13	66,10	1,94
85-88	17	13,53	3,47	12,04	0,89
89-92	2	2,7	-0,7	0,49	0,18
Total	100	100			10,91

(Sugiyono, 2010:79)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas harga chi kuadrat hitung sebesar 10,86, kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) $6-1 = 5$. Pada

tabel chi kuadrat dengan $dk = 5$ dengan mengambil taraf kesalahan 5% diketahui harga chi kuadrat tabel sebesar 11,070, sehingga harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($10,91 < 11,070$) maka distribusi data prestasi belajar siswa kelas 3 Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta berdistribusi normal.

b. Uji normalitas data prestasi praktik industri

Untuk uji normalitas data prestasi praktik industri digunakan rumus X^2 (chi kuadrat) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menentukan banyaknya kelas interval.

Banyaknya kelas interval yaitu 6 kelas, hal ini sesuai dengan jumlah pembagian luas pada kurva normal baku yang masing-masing luasnya adalah 2,7%, 13,53%, 34,13%, 34,13%, 13,53%, 2,7% .

2) Menentukan panjang kelas interval (PK).

$$PK = \frac{\text{Rentang Data}}{6}$$

$$= \frac{1,0}{6} = 0,16 \text{ pembulatan keatas menjadi } 0,2$$

3) Menghitung frekuensi yang diharapkan (fh) .

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel yaitu $2,7\% \times 100$, $13,53\% \times 100$, $34,13\% \times 100$, $34,13\% \times 100$, $13,53\% \times 100$, $2,7\% \times 100$.

- 4) Membuat tabel penolong untuk pengujian normalitas data prestasi praktik industri.

Tabel 15 . Uji Normalitas Data Prestasi Praktik Industri

Interval	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
7,5 - 7,6	6	2,7	3,3	10,89	4,03
7,7 - 7,8	14	13,53	0,47	0,22	0,02
7,9 - 8,0	40	34,13	5,87	34,46	1,01
8,1 - 8,2	33	34,13	-1,13	1,28	0,04
8,3 - 8,4	5	13,53	-8,53	72,76	5,38
8,5 - 8,6	2	2,7	-0,7	0,49	0,18
Jumlah	100	100			10,66

(Sugiyono, 2010:79)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas harga chi kuadrat hitung sebesar 10,66 kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) $6-1 = 5$. Pada tabel chi kuadrat dengan dk=5 dengan mengambil taraf kesalahan 5% diketahui harga chi kuadrat tabel sebesar 11,070, sehingga harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($10,66 < 11,070$) maka distribusi data prestasi praktik industri siswa kelas 3 Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta berdistribusi normal.

c. Uji normalitas data minat berwirausaha

Untuk uji normalitas data minat berwiraswasta digunakan rumus X^2 (chi kuadrat) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan banyaknya kelas interval.

Banyaknya kelas interval yaitu 6 kelas, hal ini sesuai dengan jumlah pembagian luas pada kurva normal baku yang masing-masing luasnya adalah 2,7%, 13,53%, 34,13%, 34,13%, 13,53%.

- 2) Menentukan panjang kelas interval (PK).

$$PK = \frac{\text{Rentang Data}}{6}$$

$$= \frac{1,5}{6} = 0,25 \text{ pembulatan keatas menjadi } 0,3$$

- 3) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h).

Frekuensi yang diharapkan dicari dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang normal dengan jumlah sampel yaitu $2,7\% \times 100$, $13,53\% \times 100$, $34,13\% \times 100$, $34,13\% \times 100$, $13,53\% \times 100$, $2,7\% \times 100$.

- 4) Membuat tabel penolong untuk pengujian normalitas data minat berwirausaha.

Tabel 16 . Uji Normalitas Data Minat Berwiraswasta

Interval	fo	fh	(fo-fh)	(fo-fh) ²	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
2,3 - 2,5	1	2,7	-1,7	2,89	1,07
2,6 - 2,8	7	13,53	-6,53	42,64	3,15
2,9 - 3,1	28	34,13	-6,13	37,58	1,10
3,2 - 3,4	46	34,13	11,87	140,90	4,13
3,5 - 3,7	15	13,53	1,47	2,16	0,16
3,8 - 4	3	2,7	0,3	0,09	0,03
Jumlah	100	100			9,64

(Sugiyono, 2010:79)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas harga chi kuadrat hitung sebesar 9,64 kemudian harga tersebut dibandingkan dengan

harga chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan (dk) $6-1 = 5$. Pada tabel chi kuadrat dengan $dk=5$ dengan mengambil taraf kesalahan 5% diketahui harga chi kuadrat tabel sebesar 11,070, sehingga harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel ($9,64 < 11,070$) maka distribusi data minat berwiraswasta siswa kelas 3 Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Untuk pengujian ini digunakan tabel anova dengan melihat nilai probability pada Linearity. Kriteria pengujian linieritas adalah jika harga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linear. Hasil rangkuman uji linieritas menggunakan *microsoft excel 2007* disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 17. Hasil uji linearitas variabel prestasi belajar (X_1) dengan variabel minat berwirausaha (Y)

	db	JK	RK	F
Regression	1	0,493028	0,493028	7,159234
Residual	98	6,748872	0,068866	
Total	99	7,2419		

Keterangan :

db : derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RK : Rataan Kuadrat

F : Nilai F hitung

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} sebesar 7,159 sedangkan harga F_{tabel} (1, 98, 5%) sebesar 3,942. Dari hasil tersebut, apabila harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat disimpulkan antara variabel bebas prestasi belajar dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Tabel 18. Hasil uji linearitas variabel prestasi praktik industri (X_2) dengan variabel minat berwirausaha (Y)

	<i>db</i>	<i>JK</i>	<i>RK</i>	<i>F</i>
Regression	1	0,354634	0,354634	5,04615
Residual	98	6,887266	0,070278	
Total	99	7,2419		

Keterangan :

db : derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RK : Rataan Kuadrat

F : Nilai F hitung

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa harga F_{hitung} sebesar 5,046, sedangkan harga F_{tabel} (1, 98, 5%) sebesar 3.942. Dari hasil tersebut, apabila harga F_{hitung} dibandingkan dengan harga F_{tabel} maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dapat disimpulkan antara variabel bebas praktik industri dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas

yaitu dengan meregresikan setiap variabel independen dengan variabel independen lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui nilai koefisien r^2 untuk setiap variabel yang diregresikan. Selanjutnya nilai r^2 tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi R^2 . Kriteria pengujian yaitu jika $r^2 > R^2$ maka terjadi multikolinearitas dan jika $r^2 < R^2$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Perhitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Berikut ini ringkasan tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 19. Hasil uji multikolinearitas prestasi belajar (X_1) dan prestasi praktik industri (X_2) dengan minat berwirausaha (Y)

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai r^2
Prestasi Belajar	Prestasi Praktik Industri	0,004
Prestasi Praktik Industri	Prestasi Belajar	0,004
Nilai R^2	0,005	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien r^2 yang diperoleh seluruhnya bernilai lebih kecil dari pada nilai koefisien determinasi (R^2). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

C. Uji Hipotesis

Dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dalam penelitian ini.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product-moment* dan analisis korelasi ganda. Adapun hasil pengujian dari beberapa hipotesis di atas adalah sebagai berikut :

1. Hubungan antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta.

Ho : Terdapat hubungan yang negatif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta.

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi *product-moment*. Hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* menghasilkan harga r_{x1y} sebesar 0,261 (dapat dilihat pada lampiran). Hasil perhitungan r_{x1y} positif memperlihatkan bahwa jika prestasi belajar semakin meningkat maka minat berwiraswasta siswa semakin meningkat. Selanjutnya harga r_{x1y} dibandingkan dengan harga r tabel. Harga r tabel dengan $n=100$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0,195. Ternyata harga $r_{x1y} > r$ tabel , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif antara prestasi belajar (X_1) dengan minat berwiraswasta (Y) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,313.

Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r_{x1y} sebesar 0,261 berada pada interval 0,20 - 0,399 dan termasuk kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta.

2. Hubungan antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta.

H_0 : Terdapat hubungan yang negatif antara prestasi industri dengan minat berwiraswasta.

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi *product-moment*. Hasil perhitungan dengan rumus korelasi *product moment* menghasilkan harga r_{x_2y} sebesar 0,221 (dapat dilihat pada lampiran). Hasil perhitungan r_{x_2y} positif memperlihatkan bahwa, apabila prestasi praktik industri semakin meningkat maka minat berwiraswasta siswa semakin meningkat. Selanjutnya harga r_{x_1y} dibandingkan dengan harga r tabel. Harga r tabel dengan $n=100$ dan taraf signifikansi 5% adalah 0,195. Ternyata harga $r_{x_1y} > r$ tabel , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif antara prestasi praktik industri (X_2) dengan minat berwiraswasta (Y) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,221.

Berdasarkan pada tabel interpretasi, harga r_{x_2y} sebesar 0,221 berada pada interval 0,20 - 0,399 dan termasuk kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta.

3. Hubungan antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta

H_a : Terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta.

H_0 : Terdapat hubungan yang negatif antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta.

Pengujian hipotesis diuji dengan teknik analisis korelasi ganda. Hasil perhitungan dengan rumus korelasi ganda menghasilkan harga $R_{y.x1.x2}$ sebesar 0,321 (dapat dilihat pada lampiran). Hasil perhitungan $R_{y.x1.x2}$ positif memperlihatkan bahwa, apabila prestasi belajar dan prestasi praktik industri semakin meningkat secara bersama-sama maka minat berwiraswasta siswa semakin meningkat. Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda menggunakan uji F (dapat dilihat pada lampiran). Dari hasil perhitungan diketahui nilai $F_{hitung} = 5,588$. Nilai F_{tabel} dengan dk pembilang = 2, dk penyebut = $100 - 2 - 1 = 97$, dan taraf signifikansi 5% adalah 3,92. Ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar (X_1) dan prestasi praktik industri (X_2) dengan minat berwiraswasta (Y) dengan $R_{y.x1.x2} = 0,321$

Berdasarkan pada tabel interpretasi, Harga $R_{y.x1.x2}$ sebesar 0,321 berada pada interval 0,20 - 0,399 dan termasuk kategori rendah. Jadi terdapat hubungan yang rendah antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta.

D. Pembahasan

1. Hubungan antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan

Ringan SMK 1 PIRI Yogyakarta. Bentuk hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi yang bertanda positif sebesar 0,261. Hal ini berarti bahwa jika prestasi belajar semakin meningkat maka minat berwiraswasta siswa semakin meningkat.

Penelitian Bayu Aji (2011) menyebutkan terdapat hubungan positif antara prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa yang ditunjukkan dengan r_{xy} 0,382.

Dengan prestasi belajar yang tinggi, bisa menjadikan siswa mendapatkan modal pengetahuan dan ketrampilan sehingga dapat membekali dirinya untuk memilih berwiraswasta. Berwirausaha merupakan salah satu pilihan yang rasional mengingat sifatnya yang mandiri, sehingga tidak tergantung pada ketersediaan lapangan kerja yang ada.

2. Hubungan antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK 1 PIRI Yogyakarta. Bentuk hubungan yang terjadi adalah hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta yang ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi yang bertanda positif sebesar 0,221.

Haryo Guntoro (2007) mengatakan bahwa ada hubungan prestasi praktik industri dengan minat berwirausaha siswa dengan r_{xy} sebesar 0,266. Semakin tinggi prestasi praktik industri akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha siswa.

Siswa SMK melakukan belajar di sekolah dan di dunia kerja dengan praktek secara nyata sesuai bidang yang dipelajari melalui program Praktek Industri (PI). Melalui praktek industri, siswa mendapatkan tambahan pengetahuan dan ketrampilan serta perubahan sikap, sehingga dapat membekali dirinya untuk berwiraswasta. Keterampilan merupakan modal dasar untuk berwirausaha. Siswa perlu mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan kreativitas. Dengan memiliki keterampilan yang cukup mereka merasa yakin dapat sebagai modal berwirausaha.

3. Hubungan antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta

Berdasarkan hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa semua hipotesis yang diajukan telah terbukti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta terdapat hubungan positif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,321. Hal ini menunjukkan bahwa, apabila prestasi belajar dan prestasi praktik industri semakin meningkat maka minat berwiraswasta siswa semakin meningkat.

Bayu Aji (2011) mengatakan terdapat hubungan positif antara prestasi praktik kerja industri dan prestasi belajar mata pelajaran

kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{y.x1,x2}$) sebesar 0,520.

Sedangkan berdasarkan hasil distribusi jawaban menunjukkan bahwa siswa mempunyai tanggapan yang baik terhadap ketertarikan pada kewirausahaan bidang otomotif. Artinya, pada dasarnya siswa merasa tertarik dengan bidang usaha otomotif, yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang menjawab setuju (56,0%) terhadap item pernyataan mengenai ketertarikan pada kewirausahaan bidang otomotif. Ketertarikan siswa pada bidang usaha otomotif dilanjutkan dengan adanya perhatian siswa terhadap wirausaha bidang otomotif yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang menjawab setuju (57,0%) terhadap item pernyataan mengenai perhatian pada kewirausahaan bidang otomotif.

Dengan adanya proses-proses tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa berminat untuk mengambil bidang wirausaha otomotif bila telah lulus nanti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis data yang telah dilaksanakan dengan sampel sebanyak 100 siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,313 yang termasuk kategori rendah.
2. Terdapat hubungan yang positif antara prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,221 yang termasuk kategori rendah.
3. Terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI I Yogyakarta dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,366 yang termasuk kategori rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara prestasi belajar dan prestasi praktik industri dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas III bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan

SMK 1 PIRI Yogyakarta. Hal tersebut mengindikasikan bahwa prestasi belajar dan praktik industri dapat dijadikan obyek yang harus diamati dan harus diperhatikan terutama oleh guru, sehingga dapat membantu pencapaian pembelajaran khususnya bertujuan untuk meningkatkan upaya mengembangkan minat berwiraswasta siswa.

Praktik Industri merupakan variabel yang sangat berarti sebagai salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan minat berwiraswasta siswa di sekolah. Peran praktik industri sangat penting karena ketika melaksanakan praktek kerja industri siswa benar-benar mendapat pengalaman baru dan nyata, sehingga bimbingan yang diberikan harus maksimal dan sangat bermanfaat bagi siswa yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan praktik industri sebagai implementasi dari pendidikan sistem ganda di SMK. Sekolah dapat mempererat kerjasama dengan pihak industri dan memperbanyak industri pasangan untuk menampung siswa ketika melaksanakan praktek kerja industri. Kerjasama yang terjalin antara sekolah dan industri pasangan sangat dibutuhkan untuk mensinkronkan antara kurikulum sekolah dengan kompetensi yang dibutuhkan industri.

C. Saran

1. Saran bagi siswa

Siswa hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran produktif dan meningkatkan prestasi praktik industri

sehingga siswa memiliki pengetahuan dan pengalaman kerja yang mampu dijadikan modal untuk bersaing dalam berwirausaha.

2. Saran bagi sekolah

Guru dan sekolah hendaknya senantiasa menanamkan sikap dan pola kehidupan wirausaha dalam diri siswa. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan informasi tentang kewirausahaan dan meningkatkan pengetahuan mata pelajaran produktif serta menjalin kerjasama dengan beberapa industri secara terus menerus agar siswa memiliki bekal serta wawasan yang luas kemudian mendapatkan pengalaman dalam mengikuti praktik industri serta sekolah mendirikan jasa usaha bengkel unit produksi otomotif untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan berwirausaha dibidang otomotif.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan dua *variable independent* yaitu prestasi belajar dan prestasi praktik industri, diharapkan penelitian selanjutnya menambah variable lain yang diduga mempengaruhi minat berwiraswasta seperti *Emotional Question* yaitu kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang dalam hubungan antar personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (2003). *Teknik Belajar Yang Efektif*. Jakarta: PT Melton Putra.
- Anonim. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta :Depdikbud
- Anwar. (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Bandung : Alfabeta.
- Bayu Aji. (2010). *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Jurusan Otomotif Smk Perindustrian Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. UNY.
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dakir. (1993). *Dasar- dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- David O Sears (1992). *Psikologi Sosial*. Ed-5. Jakarta: Erlangga
- Depdikbud. (1990). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 0490/u/1990 Tentang Kurikulum SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (1999). *GBPP Kurikulum SMK*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (2005). *Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (2007). *Konsep Pendidikan Sistem Ganda Pada SMK Indonesia*. Dalam (<http://www.depdiknas.go.id/sikep/Issue/SENTRA1/F40.html>). Diunduh tanggal 22 mei 2011, 20.00.
- Dikmenjur. (2008). *Konsep Pendidikan Magang Pada Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dikmenjur.
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum. (1982). *Analisis Kesesuaian Lulusan SMA dengan Dunia Kerja*. Jakarta.
- Geofrey G. Meredith (1996). *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Gozhali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Penerbit UNDIP: Semarang.

- M. Scarborough dan Thomas W. Zimmewer. (1993). *Essential of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey : Prentice Hall.
- Nana Sudjana. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya
- Nana Sudjana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. (1990). *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 "Sistem Pendidikan Nasional"*
- Sardiman A.M. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Setiawan, Joe. (1994). *Strategi Efektif Berwiraswasta Mencakup Studi Kelayakan Usaha*. Jakarta : Gramedia
- Setyo Utomo. (1987). *Teknologi Pendidikan Kejuruan*. Jakarta : Thesisi.
- Soesarsono Wijandi. (2000). *Pengantar Kewiraswastaan*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sumadi Suryabrata. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; Grafindo Persada.
- Sunaryo. (1983). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : LP3ES.
- Suryosubroto. (1988). *Dasar-dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : Prima Karya.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Teti Avianti. (2005). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan motivasi berwirusaha siswa kelas III Program Keahlian Tata Boga SMK N 4 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Tidjan. (1977). *Konseling dan Bimbingan pada Sekolah Menengah*. Yogyakarta : Liberty.
- Tim, (2009). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta: UNY
- Wardiman Djojonegoro. (1997). *Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK*. Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Waridjan. (1991). *Pengembangan Kurikulum dan Sistem Instruksional*. Jakarta : Bina Aksara
- Wasty Soemanto. (1992). *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Gunungjati.
- Zaenal Arifin. (1991). *Evaluasi Intruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA,
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
 Status : TERAKREDITASI A SK NO. 22.01/BAP/PTU/XI/2008 Tgl. 22 November 2008
 Alamat : Jl. Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 515251
 E-mail : smkpiri1yogyakarta@yahoo.co.id Website: www.smkpiri1jogja.com



DATA PENELUSURAN TAMATAN SMK PIRI I YOGYAKARTA

No. Dok : CM-7.5-BK-01-09 Rev. 0

NO	TAHUN	PROGRAM KEAHLIAN DAN JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA	JUMLAH TAMATAN	KONDISI TAMATAN						KETERANGA TERPANTAIAN
					BEKERJA DI INDUSTRI	MELANJUTKAN KE PT	MANDIRI	TIDAK BEKERJA	LAIN-LAIN		
1	2005/2006	Teknik Pemesinan	55	40	11	6	20	1	38		
		Teknik Mekanik Otomotif	173	109	22	19	54	4	99		
		TPTL	29	13	6	3	4	-	13		
		Teknik Audio Video	30	29	3	11	12	2	28		
			287	191	42	39	90	7	178		
2	2006/2007	Teknik Pemesinan	48	25	4	4	17	25			
		Teknik Mekanik Otomotif	214	175	28	41	106	175			
		TPTL	29	25	2	7	16	25			
		Teknik Audio Video	32	26	7	7	12	26			
			323	251	41	59	151	251			
3	2007/2008	Teknik Pemesinan	56	44	14	16	10	4	44		
		Teknik Mekanik Otomotif	188	112	15	25	64	8	112		
		TPTL	20	12	4	6	2	0	12		
		Teknik Audio Video	27	23	7	7	5	3	23		
			291	191	40	54	81	15	191		

ANGKET SISWA

A. Petunjuk Pengisian Angket

Tujuan angket ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang minat berwirausaha siswa di bidang otomotif. Berikut merupakan petunjuk pengisian angket :

1. Jawab pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda.
2. Beri tanda checklist (√) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	KS	: Kurang Setuju
S	: Setuju	TS	: Tidak Setuju

B. Contoh Pengisian Angket

No.	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya semangat mengikuti pelajaran kewirausahaan agar dapat menjadi bekal dalam berwirausaha.		√		

**INSTRUMEN MINAT BERWIRASWASTA DI BIDANG OTOMOTIF PADA SISWA KELAS III
PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

No	PERNYATAAN	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Saya semangat mengikuti pembelajaran kewirausahaan karena kewirausahaan dapat menjadi bekal saya dalam berwirausaha dalam bidang otomotif.				
2	Saya senang membicarakan kesuksesan para pengusaha otomotif bersama teman-teman.				
3	Saya senang berdiskusi dengan pemilik usaha otomotif tentang bagaimana mendirikan usaha otomotif.				
4	Saya senang untuk menanyakan tentang tips-tips menjadi wirausaha otomotif terhadap wirausahawan sukses dalam bidang otomotif.				
5	Saya akan berpartisipasi apabila ada pelatihan kewirausahaan yang berhubungan dengan bidang otomotif.				
6	Praktik Industri (PI) dapat menambah pengetahuan saya di bidang usaha otomotif.				
7	Saya akan mengikuti seminar-seminar kewirausahaan di bidang otomotif agar wawasan saya tentang kewirausahaan bertambah.				
8	Saya selalu mengikuti pembelajaran kewirausahaan di sekolah.				
9	Saya tidak senang menerima masukan orang lain karena pekerjaan yang saya kerjakan sudah benar terkait dengan perbaikan mesin otomotif (sepeda motor).				
10	Saya selalu menerima saran dan kritik dari orang lain tentang hasil pekerjaan saya sewaktu praktik industri.				
11	Saya selalu menyimpan sumber- sumber informasi tentang kewirausahaan dalam bidang otomotif.				
12	Saya selalu melacak informasi yang saya butuhkan untuk berwirausaha dalam bidang otomotif.				
13	Saya senang berteman dengan orang yang memiliki usaha otomotif (bengkel).				
14	Saya siap apabila diajak bekerjasama untuk mendirikan usaha otomotif (bengkel).				
15	Saya senang belajar kepada orang yang sudah memiliki usaha otomotif.				
16	Saya senang bergaul dengan pengusaha sukses.				
17	Saya senang belajar kepada guru mata pelajaran kewirausahaan di sekolah.				
18	Saya selalu bertanya tentang manajemen usaha otomotif kepada pengusaha di bidang otomotif				
19	Saya memiliki banyak buku yang berhubungan dengan kewirausahaan otomotif.				
20	Saya senang mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan kewirausahaan otomotif.				
21	Saya selalu mengikuti perkembangan dunia kewirausahaan otomotif melalui berbagai media.				
22	Saya selalu tertarik terhadap pemberitaan yang membahas tentang kewirausahaan otomotif.				
23	Saya senang dengan kegiatan studi banding di industri yang bergerak di bidang otomotif.				
24	Kegiatan studi banding di industri otomotif selalu saya manfaatkan untuk bertanya secara mendalam tentang usaha tersebut.				
25	Kesuksesan seseorang dalam berwirausaha dapat memacu saya ingin menjadi wirausaha.				
26	Saya senang mempelajari sejarah kesuksesan orang dalam berwirausaha.				
27	Saya selalu berusaha optimal dalam pengerjaan perbaikan mesin otomotif				

	(sepeda motor) saat melaksanakan praktik industri.				
28	Tingkat kesulitan yang saya hadapi dalam perbaikan mesin otomotif (sepeda motor) memacu saya untuk terus maju.				
29	Saya tidak suka mencoba hal yang belum saya ketahui dalam perbaikan sepeda motor karena hanya menghambat kelancaran pekerjaan saya				
30	Pengetahuan dan kemampuan tentang otomotif yang saya miliki menjadi bekal untuk berwirausaha di bidang otomotif.				
31	Saya berusaha akan dapat bersaing dengan para wirausahawan di bidang otomotif yang lebih dulu ada.				
32	Saat melaksanakan PI, tugas-tugas dalam perbaikan sepeda motor selalu saya selesaikan tepat waktu sebagai langkah untuk menjadi wirausahawan sukses.				
33	Saya ingin menjadi pimpinan yang baik di usaha otomotif yang akan saya jalankan kelak.				
34	Saya selalu mengerjakan perbaikan engine otomotif dengan kreatif.				
35	Saya berani menghadapi segala kesulitan untuk dapat mendirikan usaha otomotif.				
36	Saya berani memberikan garansi jika pekerjaan saya mengalami kerusakan yang sama nantinya.				
37	Saya ingin kelak usaha otomotif saya dapat diminati masyarakat luas				
38	Saya tidak ingin berwirausaha di bidang otomotif karena persaingan usaha semakin ketat.				
39	Saya yakin menjadi wirausaha otomotif karena dapat memenuhi kehidupan saya sehari-hari.				
40	Berwirausaha di bidang otomotif berarti saya ikut mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.				
41	Saya yakin dengan berwirausaha di bidang otomotif dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.				
42	Saya yakin dengan bersungguh-sungguh dan kerja keras dalam berwirausaha otomotif dapat memperluas jaringan usaha dimasa yang akan datang.				
43	Saya yakin dengan membangun relasi yang baik dengan berbagai pihak terkait dengan otomotif dapat memperluas jaringan usaha di masa yang akan datang.				
44	Saya yakin dengan bekerja keras, usaha kewirausahaan bidang otomotif dapat berkembang.				
45	Saya yakin dengan kerja keras, usaha kewirausahaan di bidang otomotif akan memiliki banyak cabang di masa yang datang.				

SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN

Kpd Yth:

Bapak Gunadi, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Alim

NIM : 05504241016

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif/ S1

Fakultas : Teknik Otomotif

Judul TAS : "Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Piri 1 Yogyakarta".

Mengharapkan kesediaan bapak untuk memvalidasi instrument penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang terdiri dari kisi-kisi instrumen penelitian guna penelitian tersebut.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Pembimbing

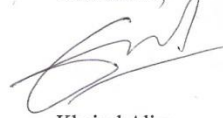


Moch. Solikin, M.Kes

NIP. 19680404 199303 1 003

Yogyakarta, Desember 2011

Mahasiswa,



Khairul Alim

NIM. 05504241016

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gunadi, M.Pd.
 NIP : 19770625 200312 1 002
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY
 Instansi : Fakultas Teknik UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta" dari mahasiswa :

Nama : Khairul Alim
 NIM : 05504241016
 Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif/ S1

(Telah siap/ belum siap *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. Instrumen yg memiliki 2 topik, & saya
2. Setelah diperbaiki, instrumen bs digunakan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2012

Validator



Gunadi, M.Pd.

NIP. 19770625 200312 1 002

*) coret yang tidak perlu

SURAT PENGANTAR VALIDASI INSTRUMEN

Kpd Yth:

Bapak Noto Widodo, M.Pd.

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Alim

NIM : 05504241016

Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif/ S1

Fakultas : Teknik

Judul TAS : "Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta".

Mengharapkan kesediaan bapak untuk memvalidasi instrument penelitian dalam Tugas Akhir Skripsi (TAS) saya yang terdiri dari kisi-kisi instrumen penelitian guna penelitian tersebut.

Demikian surat pengantar ini saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan bapak saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Pembimbing



Moch. Solikin, M.Kes

NIP. 19680404 199303 1 003

Yogyakarta, Januari 2012

Mahasiswa



Khairul Alim

NIM. 05504241016

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noto Widodo, M.Pd.
 NIP : 19511101 197503 1 004
 Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY
 Instansi : Fakultas Teknik UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul "Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri Terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK PIRI 1 Yogyakarta" dari mahasiswa :

Nama : Khairul Alim
 NIM : 05504241016
 Prodi : Pendidikan Teknik Otomotif/ S1

(Telah siap/ belum siap *) digunakan untuk mengambil data yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan catatan sebagai berikut:

1. Perbaikan sub Indikator minat wirausaha di reran.
2. Instrumen dpt digunakan untuk pengambilan data di lapangan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2012

Validator



Noto Widodo, M.Pd.

NIP. 19511101 197503 1 004

*) coret yang tidak perlu



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KHUSUS
UNTUK FAKULTAS

FRM/TKF/33-00
02 Juli 2007

PERMOHONAN IJIN SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN

Tujuan/Lokasi : SMK PIRI 1 Yogyakarta
 Alamat : Jl. Kemuning No.14 Bacio Yogyakarta
 Kota/Kab. : DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 Peserta Survey/Observasi/Penelitian
 Nama : Khairul Alim
 No. Mhs. : 05504241016
 Jurusan : Pend. Teknik Otomotif - S1
 Peserta : #N/A; #N/A; #N/A; #N/A; #N/A; #N/A; #N/A; #N/A;
 Nama Mata Kuliah
 Tugas Akhir Skripsi
 Judul/Permasalahan yang diteliti/diobservasi/disurvey :
 Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik industri Terhadap Minat
 Berwiraswasta Siswa Kelas III Bidang Keahlian Teknik mekanik otomotif SMK PIRI 1
 Yogyakarta

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Moch. Solikh, M.Kes.
NIP 19590830 1985021 001

Pemohon

Khairul Alim
NIM 05504241016

CATATAN :
UNTUK PERMOHONAN PENELITIAN
DILAMPIRI HALAMAN JUDUL DAN PENGESAHAN PROPOSAL

No. Permohonan **51**

19/01/2012 15:28



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 0095/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

19 Januari 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DAN PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA SISWA KELAS III BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK PIRI 1 YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Khairul Alim	05504241016	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Moch. Solikin, M.Kes.
NIP : 19680404 199303 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 19 Januari 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sanaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/505/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal : 19 Januari 2012

Nomor : 0095/UN34.15/PL/2012
Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : KHAIRUL ALIM
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DAN PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA SISWA KELAS III BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK PIRI 1 YOGYAKARTA
Lokasi : SMK PIRI 1 Yogyakarta Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 24 Januari 2012 s/d 24 April 2012

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

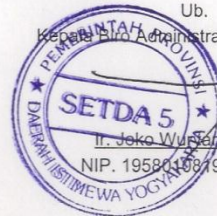
Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 24 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepada Biro Administrasi Pembangunan



Ir. Joko Wulandoro, M.Si

NIP. 19580109198603 1 011

Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
- Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
- Dekan Fak. Teknik UNY
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0161
0467/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/505/V/1/2012 Tanggal : 24/01/2012
- Mengingat :
1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
 2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
 3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
 4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
 5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KN/KN/KN di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : KHAIRUL ALIM NO MHS / NIM : 05504241016
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Teknik - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Moch. Solikin, M.Kes.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR DAN PRESTASI PRAKTIK INDUSTRI TERHADAP MINAT BERWIRASWASTA SISWA KELAS III BIDANG KEAHLIAN TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 24/01/2012 Sampai 24/04/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

KHAIRUL ALIM

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 24-1-2012An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Piri 1 Yogyakarta
5. Ybs.

→ Lampiran 8. Lembar Bimbingan

9



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR /TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : KHAIRUL ALIM
No. Mahasiswa : 05504241016
Judul PANTAS : Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Prestasi Praktis Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas III Bisdang keahlian Teknik Kendaraan Ring SMK PIRI 1 Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Maeth. Solikin M. Kes

Bimb. Ke	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda tangan Dosen Pemb.
1	26/10/2011	BAB I	Cari data untuk LB	JA
2	16/11/2011	BAB I	Revisi	JA
3	23/11/2011	BAB I	lanjut BAB 2	JA
4	17/12/2011	BAB II	Dasar Teori	JA
5	28/12/2011	BAB II	Dasar Teori & kerangka	JA
6	4/01/2012	BAB III	Metode	JA
7	18/01/2012	BAB III	Metode	JA
8	22/02/2012	Ambil data	Olah data	JA
9	29/02/2012	BAB IV	Olah data	JA
10	28/03/2012	BAB IV&V	Olah data, pembahasan, simpulan	JA
11	15/04/2012	BAB V	kesimpulan	JA

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali. Bila lebih dari 6 kali, Kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PANTAS

Stap ujia JA

fo: fh ?



YAYASAN PERGURUAN ISLAM REPUBLIK INDONESIA

SMK PIRI 1 YOGYAKARTA

BIDANG STUDI KEAHLIAN : TEKNOLOGI DAN REKAYASA
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Status : TERAKREDITASI A SK NO. 22.01/BAP/TU/XI/2008 Tgl. 22 November 2008

Alamat : Jl. Kemuning No. 14 Baciro Yogyakarta 55225 Telp. (0274) 515251

E-mail : smkpiri1yogyakarta@yahoo.co.id; Website: www.smkpiri1jogja.sch.id.



No. Dok. : CM-7.2-TU-01-06

Revisi : 0

SURAT KETERANGAN

No. : 1356/SMK PIRI 1/K/II/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK PIRI 1 Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : **KHAIRUL ALIM**
NIM : 05504241016
Fakultas : Teknik UNY
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul Skripsi : "Hubungan antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktik Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas III Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta".

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK PIRI 1 Yogyakarta pada tanggal 18 s.d. 24 Januari 2012.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 23 Januari 2012

Kepala Sekolah

Drs. JUMANTO
NIP. 076802028



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

Certificate No. QSU00192

FRM/OTO/11-00
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : KHAIRUL ALIM
No. Mahasiswa : 05504241016
Judul PA D3/S1 : Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Prestasi Praktis Individu Dengan Minat Berwirausaha siswa kelas III Bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK PIRI 1 Yogyakarta
Dosen Pembimbing : Moeh Solihin, M. Kes.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	moeh. solihin, M. Kes	Ketua Penguji		21/6 - 2012
2	Sukaswanto, M. Pd.	Sekretaris Penguji		28/6 - 2012
3	Ililik Chaerul Yuswono, M. Pd.	Penguji Utama		21/6 - 2012

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1